



DISPENDUK
CAPIL
KOTABLITAR

#bangga
melayani
bangsa

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KOTA BLITAR

SEMESTER II TAHUN 2025

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA BLITAR



0342 - 810548



<https://dispendukapil.blitarkota.go.id/>



dispendukapil@blitarkota.go.id

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala Berkah, Rahmad dan Karunia Nya, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Blitar Semester II Tahun 2025 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar dapat terselesaikan dengan baik.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Blitar Semester II Tahun 2025 mengenai kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk merupakan informasi strategis dan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak terutama Pemerintah Kota Blitar.

Buku ini disusun berdasarkan amanah dari Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Penduduk dan menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam perkembangan kependudukan di Kota Blitar sebagai Bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan.

Dengan Selesainya penyusunan buku ini, kami megucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyediakan, mengolah dan menganalisa data Profil Perkembangan Kependudukan Kota Blitar Semester II Tahun 2025.

Ibarat tiada gading yang tak retak, kami menyadari bahwa penyusunan buku ini masih masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan sebagai bahan perbaikan pada tahun berikutnya.

Wassalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KOTA BLITAR**



NIP. 197202161996021002

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	III
DAFTAR TABEL.....	VI
DAFTAR DIAGRAM	VIII
BAB I PENDAHULUAN.....	9
1.1 LATAR BELAKANG	9
1.2 TUJUAN.....	9
1.3 RUANG LINGKUP	9
BAB II SUMBER DAN JENIS DATA.....	10
2.1 SUMBER DATA	10
2.2 JENIS DATA.....	10
BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	11
A. KUANTITAS PENDUDUK	11
3.1 JUMLAH PENDUDUK.....	11
3.1.1 Jumlah Penduduk Kota Blitar	11
3.1.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Kepanjenkidul	12
3.1.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Sukorejo.....	12
3.1.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Sananwetan	13
3.2 KEPADATAN PENDUDUK	13
3.2.1 Kepadatan penduduk Kota Blitar.....	13
3.2.2 Kepadatan penduduk Kecamatan Kepanjenkidul.....	14
3.2.3 Kepadatan penduduk Kecamatan Sukorejo	14
3.2.4 Kepadatan penduduk Kecamatan Sananwetan	15
3.3 LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK	15
3.3.1 Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Blitar.....	15
3.3.2 Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Kepanjenkidul	16
3.3.3 Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Sukorejo	16
3.3.4 Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Sananwetan	17
3.4 RASIO JENIS KELAMIN.....	17
3.4.1 Rasio Jenis Kelamin Kota Blitar.....	17
3.4.2 Rasio Jenis Kelamin Kecamatan Kepanjenkidul.....	18
3.4.3 Rasio Jenis Kelamin Kecamatan Sukorejo	19
3.4.4 Rasio Jenis Kelamin Kecamatan Sananwetan	19
3.5 PIRAMIDA PENDUDUK.....	20
3.5.1 Piramida Penduduk Kota Blitar	20
3.5.2 Piramida Penduduk Kecamatan Kepanjenkidul	21
3.5.3 Piramida Penduduk Kecamatan Sukorejo	22
3.5.4 Piramida Penduduk Kecamatan Sananwetan	22
3.6 RASIO KETERGANTUNGAN	23
3.6.1 Rasio Ketergantungan Kota Blitar	23
3.6.2 Rasio Ketergantungan Kecamatan Kepanjenkidul	23
3.6.3 Rasio Ketergantungan Kecamatan Sukorejo.....	24
3.6.4 Rasio Ketergantungan Kecamatan Sananwetan	24
3.7 PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN	24
3.7.1 Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin Kota Blitar	24
3.7.2 Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin Kecamatan Kepanjenkidul	25
3.7.3 Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin Kecamatan Sukorejo	25

3.7.4	Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin Kecamatan Sananwetan	26
3.8	RATA-RATA USIA KAWIN PERTAMA (SMAM).....	26
3.8.1	Rata-rata Usia Kawin Pertama (Singulate Mean Age at marriage/SMAM) Kota Blitar.....	26
3.8.2	Rata-rata Usia Kawin Pertama (Singulate Mean Age at marriage/SMAM) Kecamatan Kepanjenkidul	27
3.8.3	Rata-rata Usia Kawin Pertama (Singulate Mean Age at marriage/SMAM) Kecamatan Sukorejo	27
3.8.4	Rata-rata Usia Kawin Pertama (Singulate Mean Age at marriage/SMAM) Kecamatan Sananwetan	28
3.9	JUMLAH KELUARGA DAN RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA.....	28
3.9.1	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Blitar	28
3.9.2	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kecamatan Kepanjenkidul	29
3.9.3	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kecamatan Sukorejo	29
3.9.4	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kecamatan Sananwetan.....	29
3.10	HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA	30
3.10.1	Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kota Blitar.....	30
3.10.2	Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kecamatan Kepanjenkidul.....	31
3.10.3	Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kecamatan Sukorejo.....	31
3.10.4	Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kecamatan Sananwetan	32
3.11	KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN KELOMPOK UMUR	32
3.11.1	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Blitar.....	33
3.11.2	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Kepanjenkidul	33
3.11.3	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Sukorejo	34
3.11.4	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Sananwetan	35
3.12	KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN JENIS KELAMIN	35
3.12.1	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Blitar	35
3.12.2	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Kepanjenkidul	36
3.12.3	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Sukorejo.....	36
3.12.4	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Sananwetan.....	37
3.13	KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN STATUS KAWIN	37
3.13.1	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kota Blitar.....	37
3.13.2	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Kepanjenkidul.....	38
3.13.3	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Sukorejo	38
3.13.4	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Sananwetan	39
3.14	KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN PENDIDIKAN	39
3.14.1	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kota Blitar.....	39
3.14.2	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Kepanjenkidul.....	40
3.14.3	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sukorejo	40
3.14.4	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sananwetan	41
3.15	KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN STATUS PEKERJAAN	41
3.15.1	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kota Blitar.....	41
3.15.2	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kecamatan Kepanjenkidul.....	42
3.15.3	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kecamatan Sukorejo	43
3.15.4	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kecamatan Sananwetan	43
3.16	JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN	43
3.16.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kota Blitar	44
3.16.2	Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Kepanjenkidul.....	44
3.16.3	Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sukorejo	45
3.16.4	Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sananwetan	45
3.17	JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA DAN ALIRAN KEPERCAYAAN	46
3.17.1	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan di Kota Blitar	46
3.17.2	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan di Kecamatan Kepanjenkidul	46
3.17.3	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan di Kecamatan Sukorejo	47
3.17.4	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan di Kecamatan Sananwetan	47
B.	KUALITAS PENDUDUK.....	48
3.18	JUMLAH PENDUDUK MENURUT DISABILITAS	48
C.	MOBILITAS PENDUDUK	49
3.19	MOBILITAS PERMANEN MASUK	49

3.19.1	Mobilitas Permanen Masuk Kota Blitar	49
3.19.2	Mobilitas Permanen Masuk Kecamatan Kepanjenkidul	49
3.19.3	Mobilitas Permanen Masuk Kecamatan Sukorejo	50
3.19.4	Mobilitas Permanen Masuk Kecamatan Sananwetan	50
3.20	MOBILITAS PERMANEN KELUAR.....	51
3.20.1	Mobilitas Permanen Keluar Kota Blitar.....	51
3.20.2	Mobilitas Permanen Keluar Kecamatan Kepanjenkidul.....	51
3.20.3	Mobilitas Permanen Keluar Kecamatan Sukorejo	52
3.20.4	Mobilitas Permanen Keluar Kecamatan Sananwetan	52
BAB IV KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN		53
4.1	JUMLAH KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN.....	53
4.1.1	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kota Blitar	53
4.1.2	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Kepanjenkidul	53
4.1.3	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Sukorejo	54
4.1.4	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Sananwetan.....	54
4.2	JUMLAH KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN.....	55
4.2.1	Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kota Blitar.....	55
4.2.2	Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Kepanjenkidul.....	55
4.2.3	Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Sukorejo	56
4.2.4	Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Sananwetan	56
4.3	JUMLAH KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN.....	57
4.3.1	Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kota Blitar	57
4.3.2	Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Kepanjenkidul	57
4.3.3	Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Sukorejo	58
4.3.4	Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Sananwetan	58
4.4	JUMLAH KEPEMILIKAN KTP	58
4.5	JUMLAH KEPEMILIKAN KIA	59
BAB V PENUTUP		60
5.1	KESIMPULAN	60
5.2	SARAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Blitar Menurut Jenis Kelamin.....	11
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Kepanjenkidul Menurut Jenis Kelamin.....	12
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Sukorejo Menurut Jenis Kelamin.....	12
Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Sananwetan Menurut Jenis Kelamin	13
Tabel 5. Kepadatan Penduduk Kota Blitar.....	13
Tabel 6. Kepadatan Penduduk Kecamatan Kepanjenkidul.....	14
Tabel 7. Kepadatan Penduduk Kecamatan Sukorejo.....	14
Tabel 8. Kepadatan Penduduk Kecamatan Sananwetan	15
Tabel 9. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Blitar.....	15
Tabel 10. Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Kepanjenkidul.....	16
Tabel 11. Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Sukorejo.....	16
Tabel 12. Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Sananwetan	17
Tabel 13. Rasio Jenis Kelamin Kota Blitar.....	17
Tabel 14. Rasio Jenis Kelamin Kecamatan Kepanjenkidul.....	18
Tabel 15. Rasio Jenis Kelamin Kecamatan Sukorejo.....	19
Tabel 16. Rasio Jenis Kelamin Kecamatan Sananwetan	19
Tabel 17. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kota Blitar	23
Tabel 18. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Kepanjenkidul.....	23
Tabel 19. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Sukorejo.....	24
Tabel 20. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Sananwetan.....	24
Tabel 21. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Status Kawin di Kota Blitar	24
Tabel 22. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Kepanjenkidul.....	25
Tabel 23. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Sukorejo	25
Tabel 24. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Sananwetan.....	26
Tabel 25. Rata-rata Usia Kawin Pertama di Kota Blitar	26
Tabel 26. Rata-rata Usia Kawin Pertama di Kecamatan Kepanjenkidul	27
Tabel 27. Rata-rata Usia Kawin Pertama di Kecamatan Sukorejo	27
Tabel 28. Rata-rata Usia Kawin Pertama di Kecamatan Sananwetan	28
Tabel 29. Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kota Blitar	28
Tabel 30. Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kecamatan Kepanjenkidul	29
Tabel 31. Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kecamatan Sukorejo	29
Tabel 32. Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kecamatan Sananwetan.....	29
Tabel 33. Jumlah dan Anggota Keluarga berdasarkan SHDK di Kota Blitar	30
Tabel 34. Jumlah dan Anggota Keluarga berdasarkan SHDK di Kecamatan Kepanjenkidul	31
Tabel 35. Jumlah dan Anggota Keluarga berdasarkan SHDK di Kecamatan Sukorejo	31
Tabel 36. Jumlah dan Anggota Keluarga berdasarkan SHDK di Kecamatan Sananwetan	32
Tabel 37. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Kelompok Umur di Kota Blitar.....	33
Tabel 38. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Kepanjenkidul.....	33
Tabel 39. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Sukorejo.....	34
Tabel 40. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Sananwetan	35
Tabel 41. Karakteristik Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Blitar	35
Tabel 42. Karakteristik Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Kepanjenkidul	36
Tabel 43. Karakteristik Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Sukorejo	36
Tabel 44. Karakteristik Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Sananwetan	37
Tabel 45. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kota Blitar	37
Tabel 46. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Kepanjenkidul	38
Tabel 47. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Sukorejo	38
Tabel 48. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Sananwetan	39
Tabel 49. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kota Blitar.....	39
Tabel 50. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Kepanjenkidul.....	40
Tabel 51. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sukorejo.....	40
Tabel 52. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sananwetan	41
Tabel 53. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan di Kota Blitar	41

Tabel 54. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Kepanjenkidul	42
Tabel 55. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Sukorejo	43
Tabel 56. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Sananwetan	43
Tabel 57. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kota Blitar	44
Tabel 58. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Kepanjenkidul	44
Tabel 59. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sukorejo	45
Tabel 60. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sananwetan	45
Tabel 61. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan di Kota Blitar	46
Tabel 62. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan di Kecamatan Kepanjenkidul	46
Tabel 63. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan di Kecamatan Sukorejo	47
Tabel 64. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan di Kecamatan Sananwetan	47
Tabel 65. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Jenis Disabilitas di Kota Blitar	48
Tabel 66. Mobilitas Permanen Masuk Kota Blitar	49
Tabel 67. Mobilitas Permanen Masuk Kecamatan Kepanjenkidul	49
Tabel 68. Mobilitas Permanen Masuk Kecamatan Sukorejo	50
Tabel 69. Mobilitas Permanen Masuk Kecamatan Sananwetan	50
Tabel 70. Mobilitas Permanen Keluar Kota Blitar	51
Tabel 71. Mobilitas Permanen Keluar Kecamatan Kepanjenkidul	51
Tabel 72. Mobilitas Permanen Keluar Kecamatan Sukorejo	52
Tabel 73. Mobilitas Permanen Keluar Kecamatan Sananwetan	52
Tabel 74. Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kota Blitar	53
Tabel 75. Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Kepanjenkidul	53
Tabel 76. Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Sukorejo	54
Tabel 77. Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Sananwetan	54
Tabel 78. Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kota Blitar	55
Tabel 79. Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Kepanjenkidul	55
Tabel 80. Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Sukorejo	56
Tabel 81. Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Sananwetan	56
Tabel 82. Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kota Blitar	57
Tabel 83. Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Kepanjenkidul	57
Tabel 84. Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Sukorejo	58
Tabel 85. Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Sananwetan	58
Tabel 86. Jumlah Kepemilikan KTP di Kota Blitar	59
Tabel 87. Jumlah Kepemilikan KIA di Kota Blitar	59

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Presentase dan Perbandingan Jumlah Penduduk Kota Blitar per Kecamatan	11
Diagram 2. Piramida Penduduk Kota Blitar	20
Diagram 3. Piramida Penduduk Kecamatan Kepanjenkidul	21
Diagram 4. Piramida Penduduk Kecamatan Sukorejo	22
Diagram 5. Piramida Penduduk Kecamatan Sananwetan.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Data kependudukan merupakan data strategis dan bersifat lintas sektor yang memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat. Ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan dari tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kota, Provinsi sampai tingkat Nasional menjadi faktor kunci keberhasilan program – program pembangunan.

Selain itu, pemerintah daerah memiliki kewajiban sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan untuk melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAD) yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Demikian juga halnya dengan UU No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga juga menetapkan bahwa Pemerintah Daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi Kependudukan dan keluarga sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan.

Penyajian data dan Informasi kependudukan yang menggambarkan kondisi kependudukan di Kota Blitar dapat diwujudkan dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan Kota Blitar, yang selanjutnya dapat dijadikan data dasar untuk perencanaan maupun penentuan kebijakan pembangunan daerah.

1.2 TUJUAN

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Blitar yaitu:

1. Memperoleh gambaran kondisi kependudukan Kuantitas.
2. Memperoleh gambaran kondisi kependudukan Kualitas.
3. Memperoleh gambaran kondisi kependudukan Mobilitas.
4. Memperoleh gambaran kondisi kependudukan Persebaran Penduduk.

1.3 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Profil Perkembangan Kependudukan Kota Blitar meliputi perkembangan kependudukan kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk, analisa data dan indikator kependudukan.

BAB II

SUMBER DAN JENIS DATA

2.1 SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Blitar Semester II Tahun 2025 adalah Data Agregat Kependudukan (DAK) Semester II Tahun 2025 dari Kementerian Dalam Negeri Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang bersumber dari Database SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan) terpusat serta Data Rekapitulasi permohonan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar.

2.2 JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Blitar meliputi:

1. Jumlah penduduk menurut:
 - a. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
 - b. Karakteristik demografi, sosial dan ekonomi
 - c. Status Perkawinan dan Kepemilikan Akta
 - d. Angka Kelahiran
 - e. Angka Kematian
 - f. Angka Penduduk Pindah Datang
 - g. Angka Penduduk Pindah Keluar
2. Laju Pertumbuhan penduduk
3. Proporsi penduduk per wilayah Kabupaten/Kota dan Kecamatan
4. Kepadatan penduduk menurut wilayah Kabupaten/Kota dan Kecamatan
5. Jumlah Keluarga
6. Mobilitas Penduduk
7. Jumlah Penduduk yang memiliki dokumen kependudukan Akta Kelahiran, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, KTP dan KIA

BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. KUANTITAS PENDUDUK

3.1 JUMLAH PENDUDUK

Jumlah Penduduk merupakan besaran jumlah orang dalam suatu wilayah dan waktu tertentu. Jumlah penduduk akan berubah dari waktu ke waktu yang lain, karena perubahan parameter demografi yaitu kelahiran, kematian, pindah datang dan pindah keluar.

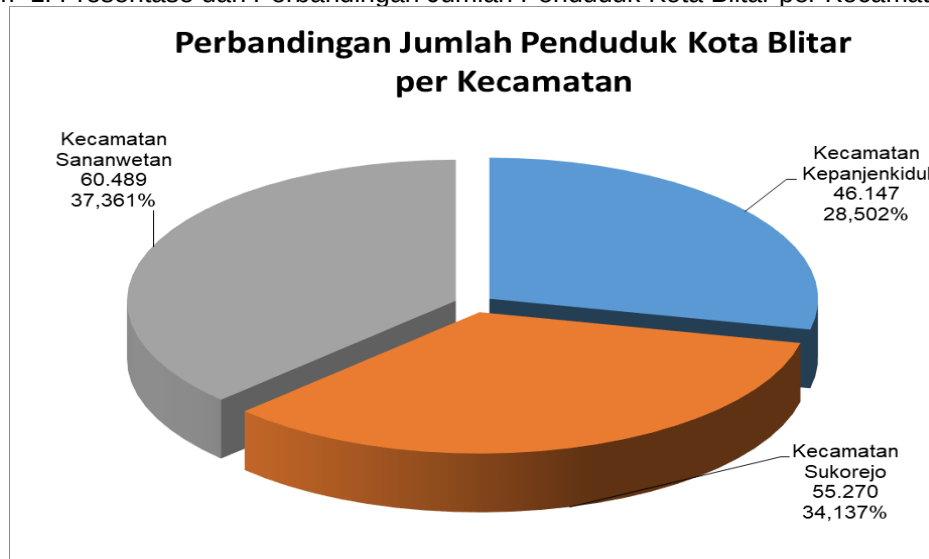
3.1.1 Jumlah Penduduk Kota Blitar

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Blitar Menurut Jenis Kelamin

Kecamatan	Penduduk (Jiwa)				Jumlah	%
	Laki-laki	%	Perempuan	%		
Kepanjenkidul	22.811	14,09	23.336	14,41	46.147	28,502
Sukorejo	27.756	17,14	27.514	16,99	55.270	34,137
Sananwetan	30.093	18,59	30.396	18,77	60.489	37,361
JUMLAH	80.660	49,82	81.246	50,18	161.906	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Diagram 1. Presentase dan Perbandingan Jumlah Penduduk Kota Blitar per Kecamatan



Interpretasi

Jumlah penduduk Kota Blitar pada Semester II Tahun 2025 sebesar 161.906 Jiwa. Perbandingan jumlah penduduk Kota Blitar antara Laki-laki dan Perempuan tidak terlalu signifikan. Jumlah penduduk Laki-laki sebesar 80.660 jiwa atau 49,82% dari jumlah total penduduk Kota Blitar, sedangkan jumlah penduduk Perempuan sebesar 81.246 jiwa atau 50,18% dari jumlah total penduduk Kota Blitar. Begitu juga dengan perbandingan jumlah penduduk antar Kecamatan juga tidak terlalu signifikan. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Sananwetan sebesar 60.489 jiwa atau 37,361% dari jumlah total penduduk Kota Blitar, kemudian Kecamatan Sukorejo sebesar 55.270 jiwa atau 34,137% dari jumlah total penduduk Kota Blitar dan yang terkecil Kecamatan Kepanjenkidul sebesar 46.147 jiwa atau 28,502% dari jumlah total penduduk Kota Blitar.

3.1.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Kepanjenkidul Menurut Jenis Kelamin

Kelurahan	Penduduk (Jiwa)		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
Kepanjenkidul	3.841	4.095	7.936
Ngadirejo	1.951	1.975	3.926
Sentul	4.242	4.314	8.556
Kauman	3.352	3.398	6.750
Tanggung	3.336	3.374	6.710
Bendo	3.270	3.262	6.532
Kepanjenlor	2.819	2.918	5.737
JUMLAH	22.811	23.336	46.147

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Bahwa jumlah penduduk Kecamatan Kepanjenkidul sebesar 46.147 jiwa. Kelurahan yang paling besar jumlah penduduknya yaitu Kelurahan Sentul sebesar 8.556 jiwa dan yang paling kecil penduduknya yaitu Kelurahan Ngadirejo sebesar 3.926 jiwa. Urutan jumlah penduduk Kelurahan di Kecamatan Kepanjenkidul dari yang terbesar sampai terkecil adalah Kelurahan Sentul, Kelurahan Kepanjenkidul, Kelurahan Kauman, Kelurahan Tanggung, Kelurahan Bendo, Kelurahan Kepanjenlor, dan Kelurahan Ngadirejo.

3.1.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Sukorejo

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Sukorejo Menurut Jenis Kelamin

Kelurahan	Penduduk (Jiwa)		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
Pakunden	5.977	5.930	11.907
Blitar	2.512	2.516	5.028
Tlumpu	2.172	2.168	4.340
Turi	1.779	1.787	3.566
Karangsari	2.743	2.673	5.416
Sukorejo	7.395	7.338	14.733
Tanjungsari	5.178	5.102	10.280
JUMLAH	27.756	27.514	55.270

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Kelurahan Sukorejo merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Sukorejo, yaitu sejumlah 55.270 jiwa dari total keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Sukorejo sejumlah 14.733 jiwa. Sedangkan kelurahan Turi merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk terkecil di Kecamatan Sukorejo yaitu sejumlah 3.566 jiwa. Urutan Jumlah penduduk Kelurahan di Kecamatan Sukorejo dari yang terbesar hingga terkecil adalah Kelurahan Sukorejo, Kelurahan Pakunden, Kelurahan Tanjungsari, Kelurahan Karangsari, Kelurahan Blitar, Kelurahan Tlumpu dan Kelurahan Turi.

3.1.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Sananwetan

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Sananwetan Menurut Jenis Kelamin

Kelurahan	Penduduk (Jiwa)		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
Gedog	6.172	6.145	12.317
Plosokerep	2.659	2.749	5.408
Klampok	2.684	2.638	5.322
Sananwetan	7.430	7.600	15.030
Rembang	1.593	1.686	3.279
Karangtengah	4.118	4.018	8.136
Bendogerit	5.437	5.560	10.997
JUMLAH	30.093	30.396	60.489

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Urutan jumlah penduduk Kelurahan di Kecamatan Sananwetan dari yang terbesar hingga terkecil adalah Kelurahan Sananwetan, Kelurahan Gedog, Kelurahan Bendogerit, Kelurahan Karangtengah, Kelurahan Plosokerep, Kelurahan Klampok dan Kelurahan Rembang. Jumlah penduduk terbesar yaitu Kelurahan Sananwetan sebesar 15.030 jiwa dan jumlah penduduk terkecil yaitu Kelurahan Rembang sebesar 3.279 jiwa dari total keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Sananwetan sejumlah 60.489 jiwa.

3.2 KEPADATAN PENDUDUK

Kepadatan penduduk merupakan kepadatan dan kerapatan penduduk di suatu daerah tertentu atau rasio antara jumlah penduduk dengan luasan daerah administratif tertentu. Kepadatan penduduk dapat digunakan untuk melihat kemampuan daya dukung dan daya tampung lingkungan tertentu.

3.2.1 Kepadatan penduduk Kota Blitar

Tabel 5. Kepadatan Penduduk Kota Blitar

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk 2025 Semester II (Jiwa/km ²)	Kepadatan Penduduk 2024 Semester II (Jiwa/km ²)
Kepanjenkidul	10,501	46.147	4.395	4.381
Sukorejo	9,923	55.270	5.570	5.542
Sananwetan	12,149	60.489	4.979	4.956
JUMLAH	32,573	161.906	4.971	4.949

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Kepadatan penduduk Kota Blitar Semester II Tahun 2025 adalah 4.971 jiwa/km², artinya setiap Km² tanah dihuni oleh 4.965 jiwa. Kepadatan ini meningkat sebesar 22 jiwa/km² dari Semester II Tahun 2024 dimana Kepadatan penduduk Semester II Tahun 2024 sebesar 4.949 jiwa/km². Kepadatan penduduk terbesar yaitu Kecamatan Sukorejo sebesar 5.564 jiwa/km² dengan jumlah penduduk 55.215 Jiwa. Kepadatan terkecil yaitu Kecamatan Kepanjenkidul sebesar 4.388 jiwa/km² dengan jumlah penduduk 46.074 Jiwa.

3.2.2 Kepadatan penduduk Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 6. Kepadatan Penduduk Kecamatan Kepanjenkidul

Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
Kepanjenkidul	0,867	7.936	9.153
Ngadirejo	1,910	3.926	2.055
Sentul	2,683	8.556	3.189
Kauman	0,680	6.750	9.926
Tanggung	2,230	6.710	3.009
Bendo	1,518	6.532	4.303
Kepanjenlor	0,613	5.737	9.359
JUMLAH	10,501	46.147	4.395

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Kepadatan penduduk Kecamatan Kepanjenkidul sebesar 9.153 jiwa/km², artinya setiap Km² tanah dihuni oleh 4.395 Jiwa. Kepadatan penduduk terbesar berada di Kelurahan Kauman, Kepanjenlor dan Kepanjenkidul berturut turut sebesar 9.926 jiwa/km², 9.359 jiwa/km², dan 9.153 jiwa/km². Kepadatan penduduk di tiga kelurahan tersebut lebih dari dua kali lipat rata-rata kepadatan di wilayah Kecamatan Kepanjenkidul. Sedangkan untuk keempat kelurahan lainnya kepadatan penduduknya dibawah rata-rata kepadatan penduduk wilayah Kecamatan Kepanjenkidul. Kepadatan Penduduk Kelurahan Bendo sebesar 4.303 jiwa/km², Kelurahan Sentul sebesar 3.189 jiwa/km², Kelurahan Tanggung sebesar 3.009 jiwa/km², dan yang terkecil adalah Kelurahan Ngadirejo sebesar 2.055 jiwa/km².

3.2.3 Kepadatan penduduk Kecamatan Sukorejo

Tabel 7. Kepadatan Penduduk Kecamatan Sukorejo

Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
Pakunden	2,262	11.907	5.264
Blitar	1,332	5.028	3.775
Tlumpu	1,015	4.340	4.276
Turi	0,508	3.566	7.020
Karangsari	0,882	5.416	6.141
Sukorejo	1,466	14.733	10.050
Tanjungsari	2,458	10.280	4.182
JUMLAH	9,923	55.270	5.570

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Kecamatan Sukorejo memiliki kepadatan penduduk 10.050 jiwa/km², artinya setiap Km² tanah dihuni oleh 5.570 jiwa. Kelurahan Sukorejo memiliki kepadatan penduduk terbesar yaitu 10.050 jiwa/km². Kepadatan penduduk kelurahan Sukorejo dua kali lipat kepadatan penduduk rata-rata di Kecamatan Sukorejo. Untuk keenam kelurahan lainnya memiliki kepadatan di sekitar rata-rata kepadatan penduduk di kecamatan Sukorejo. Kepadatan penduduk keenam kelurahan lainnya berturut-turut dari yang terbesar sampai yang terkecil yaitu Kelurahan Turi sebesar 7.020 jiwa/km², Kelurahan Karangsari sebesar 6.141 jiwa/km², Kelurahan Pakunden sebesar 5.264 jiwa/km²,

Kelurahan Tlumpu sebesar 4.276 jiwa/km², Kelurahan Tanjungsari sebesar 4.182 jiwa/km², dan yang terkecil Kelurahan Blitar sebesar 3.775 jiwa/km².

3.2.4 Kepadatan penduduk Kecamatan Sananwetan

Tabel 8. Kepadatan Penduduk Kecamatan Sananwetan

Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
Gedog	2,650	12.317	4.648
Plosokerep	1,248	5.408	4.333
Klampok	1,530	5.322	3.478
Sananwetan	2,127	15.030	7.066
Rembang	0,844	3.279	3.885
Karangtengah	1,795	8.136	4.533
Bendogerit	1,955	10.997	5.625
JUMLAH	12,149	60.489	4.979

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Kepadatan penduduk kelurahan di Kecamatan Sananwetan sebagian besar berada disekitar rata-rata kepadatan penduduk Kecamatan Sananwetan sebesar 7.066 jiwa/km², artinya setiap Km² tanah dihuni oleh 4.979 jiwa. Dari yang terbesar sampai dengan yang terkecil kepadatan penduduk kelurahan di Kecamatan Sananwetan berturut-turut yaitu Kelurahan Sananwetan sebesar 7.066 jiwa/km², Kelurahan Bendogerit sebesar 5.625 jiwa/km², Kelurahan Gedog sebesar 4.648 jiwa/km², Kelurahan Karangtengah sebesar 4.533 jiwa/km², Kelurahan Plosokerep sebesar 4.333 jiwa/km², Kelurahan Rembang sebesar 3.885 jiwa/km² dan Kelurahan Klampok sebesar 3.478 jiwa/km².

3.3 LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK

Laju pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun perpindahan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan penduduk dimasa lampau, sekarang dan dimasa depan.

3.3.1 Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Blitar

Tabel 9. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Blitar

Kecamatan	Penduduk (Jiwa)		Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
	Semester II Tahun 2024	Semester II Tahun 2025	
Kepanjenkidul	46.000	46.147	0,319
Sukorejo	54.996	55.270	0,497
Sananwetan	60.208	60.489	0,466
JUMLAH	161.204	161.906	0,435

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Blitar pada Semester II Tahun 2024 sebanyak 161.204 jiwa meningkat menjadi 161.906 jiwa pada Semester II Tahun 2025, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,435%. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi di Kecamatan Sukorejo (0,497%), diikuti Sananwetan (0,466%), dan Kepanjenkidul (0,319%). Seluruh kecamatan mengalami peningkatan jumlah penduduk, yang menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk yang relatif stabil dan merata di Kota Blitar.

3.3.2 Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 10. Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Kepanjenkidul

Kelurahan	Penduduk (Jiwa)		Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
	Semester II Tahun 2024	Semester II Tahun 2025	
Kepanjenkidul	7.954	7.936	-0,227
Ngadirejo	3.897	3.926	0,741
Sentul	8.539	8.556	0,199
Kauman	6.739	6.750	0,163
Tanggung	6.594	6.710	1,744
Bendo	6.521	6.532	0,169
Kepanjenlor	5.756	5.737	-0,331
JUMLAH	46.000	46.147	0,319

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Jumlah penduduk Kecamatan Kepanjenkidul meningkat dari 46.000 jiwa pada Semester II Tahun 2024 menjadi 46.147 jiwa pada Semester II Tahun 2025, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,319%. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Kelurahan Tanggung (1,744%), diikuti Ngadirejo (0,741%). Beberapa kelurahan mengalami pertumbuhan rendah seperti Kauman (0,163%), Bendo (0,169%), dan Sentul (0,199%). Sementara itu, Kelurahan Kepanjenkidul (-0,227%) dan Kepanjenlor (-0,331%) mengalami penurunan jumlah penduduk. Secara umum, pertumbuhan penduduk di Kecamatan Kepanjenkidul tergolong rendah dan relatif stabil, meskipun terdapat variasi antar kelurahan.

3.3.3 Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Sukorejo

Tabel 11. Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Sukorejo

Kelurahan	Penduduk (Jiwa)		Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
	Semester II Tahun 2024	Semester II Tahun 2025	
Pakunden	11.896	11.907	0,092
Blitar	4.979	5.028	0,979
Tlumpu	4.291	4.340	1,135
Turi	3.525	3.566	1,156
Karangsari	5.405	5.416	0,203
Sukorejo	14.689	14.733	0,299
Tanjungsari	10.211	10.280	0,673
JUMLAH	54.996	55.270	0,497

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Jumlah penduduk Kecamatan Sukorejo meningkat dari 54.996 jiwa pada Semester I Tahun 2024 menjadi 55.270 jiwa pada Semester II Tahun 2025, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,497%. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Kelurahan Turi (1,156%) dan Tlumpu (1,135%), diikuti Blitar (0,979%) dan Tanjungsari (0,673%). Sementara itu, pertumbuhan terendah terjadi di Pakunden (0,092%) dan Karang Sari (0,203%). Seluruh kelurahan di Kecamatan Sukorejo mengalami peningkatan jumlah penduduk, sehingga secara umum pertumbuhannya tergolong positif dan relatif merata.

3.3.4 Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Sananwetan

Tabel 12. Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Sananwetan

Kelurahan	Penduduk (Jiwa)		Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
	Semester II Tahun 2024	Semester II Tahun 2025	
Gedog	12.206	12.317	0,905
Plosokerep	5.356	5.408	0,966
Klampok	5.254	5.322	1,286
Sananwetan	15.055	15.030	-0,166
Rembang	3.282	3.279	-0,091
Karangtengah	8.052	8.136	1,038
Bendogerit	11.003	10.997	-0,055
JUMLAH	60.208	60.489	0,466

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Jumlah penduduk Kecamatan Sananwetan meningkat dari 60.208 jiwa pada Semester II Tahun 2024 menjadi 60.489 jiwa pada Semester II Tahun 2025, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,466%. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Kelurahan Klampok (1,286%), diikuti Karangtengah (1,038%), Plosokerep (0,966%), dan Gedog (0,905%). Sementara itu, Kelurahan Sananwetan (-0,166%), Rembang (-0,091%), dan Bendogerit (-0,055%) mengalami sedikit penurunan jumlah penduduk. Secara umum, meskipun terdapat beberapa kelurahan dengan pertumbuhan negatif, Kecamatan Sananwetan tetap menunjukkan tren pertumbuhan penduduk yang positif dan relatif stabil.

3.4 RASIO JENIS KELAMIN

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap setiap 100 penduduk perempuan di suatu daerah dan waktu tertentu. Rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah yang dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

3.4.1 Rasio Jenis Kelamin Kota Blitar

Tabel 13. Rasio Jenis Kelamin Kota Blitar

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin (RJK)
0 – 4	4.643	4.362	9.005	106,44
5 – 9	6.051	5.760	11.811	105,05
10 – 14	6.638	6.158	12.796	107,79
15 – 19	6.646	6.315	12.961	105,24
20 – 24	6.493	6.198	12.691	104,76
25 – 29	6.575	6.269	12.844	104,88

30 – 34	5.718	5.949	11.667	96,12
35 – 39	5.623	5.785	11.408	97,20
40 – 44	6.890	6.887	13.777	100,04
45 – 49	6.018	5.813	11.831	103,53
50 – 54	5.182	5.279	10.461	98,16
55 – 59	4.550	4.842	9.392	93,97
60 – 64	3.477	4.243	7.720	81,95
65 – 69	2.750	3.069	5.819	89,61
70 – 74	1.777	2.022	3.799	87,88
> 75	1.629	2.295	3.924	70,98
JUMLAH	80.660	81.246	161.906	99,28

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex ratio di Kota Blitar pada Semester II Tahun 2025 sebesar 99,28% yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 orang penduduk laki-laki. Selisih jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kota Blitar tidak signifikan. Dari 16 kelompok umur terdapat 8 kelompok umur yang memiliki Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex ratio dibawah 100% dan 8 kelompok umur lainnya memiliki Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex ratio diatas 100%. Untuk Kelompok umur diatas usia 50 tahun memiliki Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex ratio dibawah 100%. Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex ratio terbesar berada pada kelompok umur 10-14 Tahun, sedangkan Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex ratio yang terkecil yaitu pada kelompok umur diatas 75 tahun keatas. Pada kelompok usia 75 tahun keatas perbedaan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sangat signifikan.

3.4.2 Rasio Jenis Kelamin Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 14. Rasio Jenis Kelamin Kecamatan Kepanjenkidul

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin (RJK)
0 – 4	1.254	1.269	2.523	98,82
5 – 9	1.751	1.659	3.410	105,55
10 – 14	1.883	1.828	3.711	103,01
15 – 19	1.872	1.792	3.664	104,46
20 – 24	1.844	1.719	3.563	107,27
25 – 29	1.811	1.733	3.544	104,50
30 – 34	1.551	1.674	3.225	92,65
35 – 39	1.597	1.638	3.235	97,50
40 – 44	1.986	1.984	3.970	100,10
45 – 49	1.702	1.615	3.317	105,39
50 – 54	1.479	1.535	3.014	96,35
55 – 59	1.292	1.454	2.746	88,86
60 – 64	960	1.179	2.139	81,42
65 – 69	763	910	1.673	83,85
70 – 74	542	603	1.145	89,88
> 75	524	744	1.268	70,43
JUMLAH	22.811	23.336	46.147	97,75

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex ratio di Kecamatan Kepanjenkidul sebesar 97,75 % artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 orang penduduk laki-laki. Untuk

kelompok umur dibawah 50 tahun, memiliki Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex ratio disekitar 100%. Kelompok umur diatas 75 tahun memiliki Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex ratio sebesar 70,43% artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 70 orang penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur diatas 75 tahun sebesar kurang lebih 1.4 kali lipat penduduk laki-laki usia diatas 75 tahun.

3.4.3 Rasio Jenis Kelamin Kecamatan Sukorejo

Tabel 15. Rasio Jenis Kelamin Kecamatan Sukorejo

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin (RJK)
0 – 4	1.674	1.488	3.162	112,50
5 – 9	2.063	1.959	4.022	105,31
10 – 14	2.260	2.076	4.336	108,86
15 – 19	2.237	2.136	4.373	104,73
20 – 24	2.243	2.205	4.448	101,72
25 – 29	2.175	2.104	4.279	103,37
30 – 34	2.029	2.082	4.111	97,45
35 – 39	1.984	1.922	3.906	103,23
40 – 44	2.442	2.387	4.829	102,30
45 – 49	2.139	2.077	4.216	102,99
50 – 54	1.813	1.810	3.623	100,17
55 – 59	1.545	1.516	3.061	101,91
60 – 64	1.174	1.433	2.607	81,93
65 – 69	895	1.034	1.929	86,56
70 – 74	594	605	1.199	98,18
> 75	489	680	1.169	71,91
JUMLAH	27.756	27.514	55.270	100,88

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Kecamatan Sukorejo memiliki Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex ratio sebesar 100,88 % artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki. Secara keseluruhan tanpa memandang kelompok umur, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kecamatan Sukorejo memiliki jumlah yang sebanding. Sebagian besar kelompok umur di Kecamatan Sukorejo memiliki Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex ratio disekitar 100%. Kelompok umur diatas 75 tahun memiliki Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex ratio sebesar 71,91 % artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 71 orang penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur diatas 75 tahun sebesar kurang lebih 1,4 kali lipat penduduk laki-laki usia diatas 75 tahun.

3.4.4 Rasio Jenis Kelamin Kecamatan Sananwetan

Tabel 16. Rasio Jenis Kelamin Kecamatan Sananwetan

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin (RJK)
0 – 4	1.715	1.605	3.320	106,85
5 – 9	2.237	2.142	4.379	104,44
10 – 14	2.495	2.254	4.749	110,69
15 – 19	2.537	2.387	4.924	106,28
20 – 24	2.406	2.274	4.680	105,80
25 – 29	2.589	2.432	5.021	106,46
30 – 34	2.138	2.193	4.331	97,49

35 – 39	2.042	2.225	4.267	91,78
40 – 44	2.462	2.516	4.978	97,85
45 – 49	2.177	2.121	4.298	102,64
50 – 54	1.890	1.934	3.824	97,72
55 – 59	1.713	1.872	3.585	91,51
60 – 64	1.343	1.631	2.974	82,34
65 – 69	1.092	1.125	2.217	97,07
70 – 74	641	814	1.455	78,75
> 75	616	871	1.487	70,72
JUMLAH	30.093	30.396	60.489	99,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

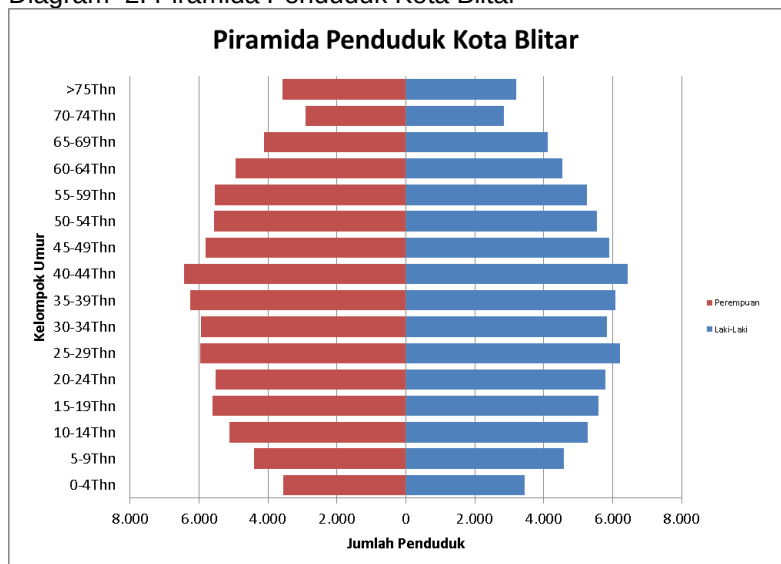
Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex ratio di Kecamatan Sananwetan sebesar 98,94 % artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 98 orang penduduk laki-laki. Untuk kelompok umur dibawah 54 tahun, memiliki Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex ratio disekitar 100%. Kelompok umur diatas 75 tahun memiliki Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex ratio sebesar 71,66 % artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 71 orang penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur diatas 75 tahun sebesar kurang 1.4 kali lipat penduduk laki-laki usia diatas 75 tahun.

3.5 PIRAMIDA PENDUDUK

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki menurut umur dan badan bagian kanan menunjukkan banyaknya penduduk perempuan menurut umur.

3.5.1 Piramida Penduduk Kota Blitar

Diagram 2. Piramida Penduduk Kota Blitar



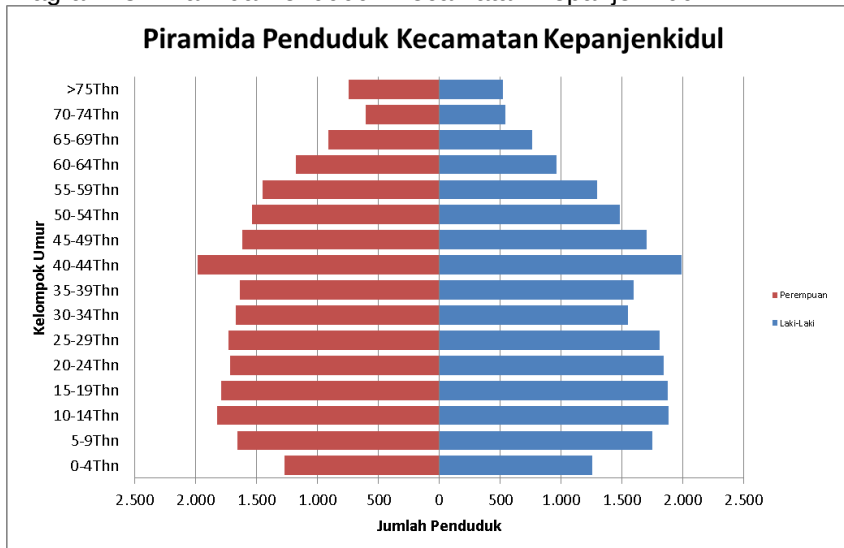
Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Gambar Piramida penduduk Kota Blitar menunjukkan bahwa penduduk Kota Blitar saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 40-44 tahun. Dari piramida tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk berumur di bawah 5 tahun sudah menunjukkan jumlah yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya. Hal ini diduga karena penurunan jumlah kelahiran.

3.5.2 Piramida Penduduk Kecamatan Kepanjenkidul

Diagram 3. Piramida Penduduk Kecamatan Kepanjenkidul



Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Gambar Piramida penduduk Kecamatan Kepanjenkidul menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Kepanjenkidul saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 40-44 tahun. Dari piramida tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk berumur di bawah 5 tahun sudah menunjukkan jumlah yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya. Hal ini diduga karena penurunan jumlah kelahiran.

3.5.3 Piramida Penduduk Kecamatan Sukorejo

Diagram 4. Piramida Penduduk Kecamatan Sukorejo



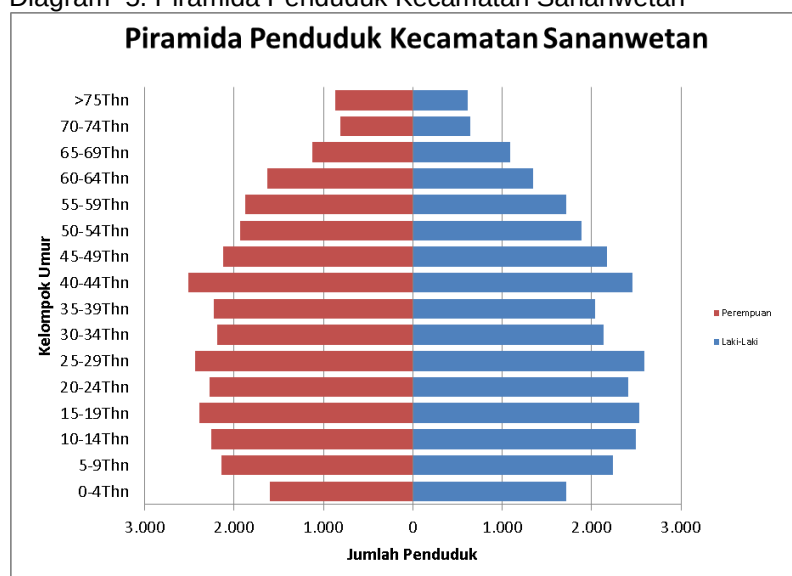
Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Gambar Piramida penduduk Kecamatan Sukorejo menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Sukorejo saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 40-44 tahun. Dari piramida tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk berumur di bawah 5 tahun sudah menunjukkan jumlah yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya. Hal ini diduga karena penurunan jumlah kelahiran.

3.5.4 Piramida Penduduk Kecamatan Sananwetan

Diagram 5. Piramida Penduduk Kecamatan Sananwetan



Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Gambar Piramida penduduk Kecamatan Sananwetan menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Sananwetan saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 40-44 tahun. Dari piramida tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk berumur di bawah 5 tahun sudah menunjukkan jumlah yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya. Hal ini di duga karena penurunan jumlah kelahiran.

3.6 RASIO KETERGANTUNGAN

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) merupakan indikator yang secara kasar dapat digunakan untuk melihat keadaan ekonomi suatu daerah. Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (kelompok umur 15 – 64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (kelompok penduduk berumur dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas). Semakin tinggi presentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk nonproduktif.

3.6.1 Rasio Ketergantungan Kota Blitar

Tabel 17. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kota Blitar

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Rasio Ketergantungan (%)
0 – 14 Umur Muda	33.612	29,29
15 – 64 Usia Produktif	114.752	41,09
65 + Umur Tua	13.542	11,80

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Rasio Ketergantungan di Kota Blitar sebesar 41,09 % artinya, setiap 100 orang usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 41 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 40,33 % ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda sebesar 29,29% dan rasio penduduk tua sebesar 11,80%.

3.6.2 Rasio Ketergantungan Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 18. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Kepanjenkidul

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Rasio Ketergantungan (%)
0 – 14 Umur Muda	9.644	29,75
15 – 64 Usia Produktif	32.417	42,35
65 + Umur Tua	4.086	12,60

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Rasio Ketergantungan di Kecamatan Kepanjenkidul sebesar 42,35 % artinya, setiap 100 orang usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 42 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 42,35 % ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda sebesar 29,75 % dan rasio penduduk tua sebesar 12,60 %.

3.6.3 Rasio Ketergantungan Kecamatan Sukorejo

Tabel 19. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Sukorejo

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Rasio Ketergantungan (%)
0 – 14 Umur Muda	11.520	29,20
15 – 64 Usia Produktif	39.453	40,09
65 + Umur Tua	4.297	10,89

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Rasio Ketergantungan di Kecamatan Sukorejo sebesar 40,09 % artinya, setiap 100 orang usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 40 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 40,09 % ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda sebesar 29,20 % dan rasio penduduk tua sebesar 10,89%.

3.6.4 Rasio Ketergantungan Kecamatan Sananwetan

Tabel 20. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Sananwetan

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Rasio Ketergantungan (%)
0 – 14 Umur Muda	12.448	29,03
15 – 64 Usia Produktif	42.882	41,06
65 + Umur Tua	5.159	12,03

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Rasio Ketergantungan di Kecamatan Sananwetan sebesar 41,06% artinya, setiap 100 orang usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 41 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 41,06% ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda sebesar 29,03% dan rasio penduduk tua sebesar 12,03%.

3.7 PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu. Status kawin dalam pendataan registrasi penduduk dibagi menjadi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati.

3.7.1 Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin Kota Blitar

Tabel 21. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Status Kawin di Kota Blitar

KECAMATAN	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai mati		Jumlah Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kepanjenkidul	20.317	12,55	20.958	12,94	1.700	1,05	3.172	1,96	46.147	28,50
Sukorejo	24.329	15,03	25.005	15,44	2.096	1,29	3.840	2,37	55.270	34,14
Sananwetan	26.561	16,41	27.818	17,18	2.050	1,27	4.060	2,51	60.489	37,36
JUMLAH	71.207	43,98	73.781	45,57	5.846	3,61	11.072	6,84	161.906	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Status perkawinan Penduduk Kota Blitar didominasi oleh status kawin sebesar 45,57 % dan status belum kawin sebesar 43,98 Untuk Status Cerai Hidup dan Cerai Mati hanya memiliki prosentase berturut-turut sebesar 3,61% dan 6,84 %. Tingkat perceraian di Kota Blitar termasuk rendah hal ini dapat kita ketahui bahwa prosentasenya kurang dari 5%.

3.7.2 Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 22. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Kepanjenkidul

KELURAHAN	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai mati		Jumlah Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kepanjenkidul	3.467	7,51	3.516	7,62	334	0,72	619	1,34	7.936	17,20
Ngadirejo	1.686	3,65	1.817	3,94	140	0,30	283	0,61	3.926	8,51
Sentul	3.691	8,00	3.993	8,65	295	0,64	577	1,25	8.556	18,54
Kauman	3.115	6,75	2.981	6,46	211	0,46	443	0,96	6.750	14,63
Tanggung	2.899	6,28	3.220	6,98	212	0,46	379	0,82	6.710	14,54
Bendo	2.851	6,18	3.002	6,51	267	0,58	412	0,89	6.532	14,15
Kepanjenlor	2.608	5,65	2.429	5,26	241	0,52	459	0,99	5.737	12,43
JUMLAH	20.317	44,03	20.958	45,42	1.700	3,68	3.172	6,87	46.147	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri
Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Kecamatan Kepanjenkidul sebagian besar penduduknya berstatus kawin sebesar 45,42 % dan berstatus belum kawin sebesar 44,03 %. Prosentasenya untuk Status Cerai Hidup sebesar 3,68% dan Status Cerai Mati sebesar 6,87 %. Tingkat perceraian di Kecamatan Kepanjenkidul termasuk rendah karena prosentasenya kurang dari 5%.

3.7.3 Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin Kecamatan Sukorejo

Tabel 23. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Sukorejo

KELURAHAN	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai mati		Jumlah Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Pakunden	5.284	9,56	5.375	9,72	471	0,85	777	1,41	11.907	21,54
Blitar	2.152	3,89	2.330	4,22	171	0,31	375	0,68	5.028	9,10
Tlumpu	1.849	3,35	2.064	3,73	144	0,26	283	0,51	4.340	7,85
Turi	1.559	2,82	1.580	2,86	158	0,29	269	0,49	3.566	6,45
Karangsari	2.372	4,29	2.429	4,39	206	0,37	409	0,74	5.416	9,80
Sukorejo	6.675	12,08	6.306	11,41	623	1,13	1.129	2,04	14.733	26,66
Tanjungsari	4.438	8,03	4.921	8,90	323	0,58	598	1,08	10.280	18,60
JUMLAH	24.329	44,02	25.005	45,24	2.096	3,79	3.840	6,95	55.270	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri
Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Prosentase penduduk Kecamatan Sukorejo yang berstatus kawin sebesar 45,24 %, berstatus Belum Kawin sebesar 44,02%, berstatus Cerai Hidup sebesar 3,79 % dan berstatus Cerai Mati sebesar 6,95 %. Sebagian besar penduduk Kecamatan Sukorejo berstatus kawin dan Belum Kawin. Dan hanya sebagian kecil saja yang berstatus Cerai Hidup maupun Cerai Mati.

3.7.4 Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin Kecamatan Sananwetan

Tabel 24. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Sananwetan

KELURAHAN	Belum Kawin		Kawin		Ceraai Hidup		Ceraai mati		Jumlah Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Gedog	5.301	8,76	5.818	9,62	399	0,66	799	1,32	12.317	20,36
Plosokerep	2.421	4,00	2.452	4,05	163	0,27	372	0,61	5.408	8,94
Klampok	2.270	3,75	2.492	4,12	194	0,32	366	0,61	5.322	8,80
Sananwetan	6.697	11,07	6.761	11,18	553	0,91	1.019	1,68	15.030	24,85
Rembang	1.359	2,25	1.536	2,54	153	0,25	231	0,38	3.279	5,42
Karangtengah	3.663	6,06	3.780	6,25	218	0,36	475	0,79	8.136	13,45
Bendogerit	4.850	8,02	4.979	8,23	370	0,61	798	1,32	10.997	18,18
JUMLAH	26.561	43,91	27.818	45,99	2.050	3,39	4.060	6,71	60.489	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Status Perkawinan penduduk Kecamatan Sananwetan berturut turut dari prosentase terbesar sampai dengan yang terkecil yaitu Status Kawin sebesar 45,99 %, status Belum Kawin sebesar 43,91 %, status Ceraai Mati sebesar 6,71% dan status Ceraai Hidup sebesar 3,39%.

3.8 RATA-RATA USIA KAWIN PERTAMA (SMAM)

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Rata-rata usia kawin pertama hanya dihitung dari penduduk perempuan saja, karena angka ini menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi fertilitas. Semakin rendah umur kawin pertama semakin besar peluang seorang perempuan untuk melahirkan.

Rata-rata umur kawin pertama dilakukan dengan metode *Singulate Mean Age at marriage* (SMAM) yang dihitung berdasarkan proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur.

Singulate Mean Age at marriage (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarakan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin) dalam suatu periode tertentu.

3.8.1 Rata-rata Usia Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at marriage*/SMAM) Kota Blitar

Tabel 25. Rata-rata Usia Kawin Pertama di Kota Blitar

Kelompok Umur	Σ Pddk Belum Kawin	Σ Pddk	% Lajang
15-19Thn	12.914	12.961	99,64
20-24Thn	11.154	12.691	87,89
25-29Thn	6.304	12.844	49,08
30-34Thn	2.257	11.667	19,35
35-39Thn	1.231	11.408	10,79
40-44Thn	1.149	13.777	8,34
45-49Thn	834	11.831	7,05
50-54Thn	621	10.461	5,94
SMAM (tahun)			27,66

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Kota Blitar memiliki angka SMAM sebesar 27,66 Tahun yang artinya rata-rata umur pertama kali kawin penduduk Kota Blitar sampai dengan Semester II Tahun 2025 yaitu sekitar umur 28 sd 29 Tahun. Usia ini merupakan usia kawin pertama yang cukup tinggi.

3.8.2 Rata-rata Usia Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at marriage*/SMAM) Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 26. Rata-rata Usia Kawin Pertama di Kecamatan Kepanjenkidul

Kelompok Umur	Σ Pddk Belum Kawin	Σ Pddk	% Lajang
15-19Thn	3.652	3.664	99,67
20-24Thn	3.156	3.563	88,58
25-29Thn	1.745	3.544	49,24
30-34Thn	652	3.225	20,22
35-39Thn	352	3.235	10,88
40-44Thn	318	3.970	8,01
45-49Thn	234	3.317	7,05
50-54Thn	176	3.014	5,84
SMAM (tahun)			27,75

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Kecamatan Kepanjenkidul memiliki angka SMAM sebesar 27,75 Tahun yang artinya rata-rata umur pertama kali kawin penduduk Kecamatan Kepanjenkidul sampai dengan Semester II Tahun 2025 yaitu antara umur 28 sd 29 Tahun. Rata-rata umur pertama kali kawin penduduk Kecamatan Kepanjenkidul sama dengan rata-rata umur pertama kali kawin penduduk Kota Blitar. Meskipun demikian usia ini merupakan usia kawin pertama yang cukup tinggi.

3.8.3 Rata-rata Usia Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at marriage*/SMAM) Kecamatan Sukorejo

Tabel 27. Rata-rata Usia Kawin Pertama di Kecamatan Sukorejo

Kelompok Umur	Σ Pddk Belum Kawin	Σ Pddk	% Lajang
15-19Thn	4.350	4.373	99,47
20-24Thn	3.830	4.448	86,11
25-29Thn	2.046	4.279	47,81
30-34Thn	746	4.111	18,15
35-39Thn	455	3.906	11,65
40-44Thn	464	4.829	9,61
45-49Thn	335	4.216	7,95
50-54Thn	211	3.623	5,82
SMAM (tahun)			27,49

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Kecamatan Sukorejo memiliki angka SMAM sebesar 27,49 Tahun yang artinya rata-rata umur pertama kali kawin penduduk Kecamatan Sukorejo sampai dengan Semester II Tahun 2025 yaitu antara umur 27 sd 28 Tahun. Rata-rata umur pertama kali kawin penduduk Kecamatan Sukorejo tidak sama dengan rata-rata umur pertama kali kawin penduduk Kota Blitar. Meskipun demikian usia ini merupakan usia kawin pertama yang cukup tinggi.

3.8.4 Rata-rata Usia Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at marriage/SMAM*) Kecamatan Sananwetan

Tabel 28. Rata-rata Usia Kawin Pertama di Kecamatan Sananwetan

Kelompok Umur	$\sum$ Pddk Belum Kawin	$\sum$ Pddk	% Lajang
15-19Thn	4.912	4.924	99,76
20-24Thn	4.168	4.680	89,06
25-29Thn	2.513	5.021	50,05
30-34Thn	859	4.331	19,83
35-39Thn	424	4.267	9,94
40-44Thn	367	4.978	7,37
45-49Thn	265	4.298	6,17
50-54Thn	234	3.824	6,12
SMAM (tahun)			27,74

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Kecamatan Sananwetan memiliki angka SMAM sebesar 27.74 Tahun yang artinya rata-rata umur pertama kali kawin penduduk Kecamatan Sananwetan sampai dengan Semester II Tahun 2025 yaitu antara umur 28 sd 29 Tahun. Rata-rata umur pertama kali kawin penduduk Kecamatan Sananwetan sama diatas rata-rata umur pertama kali kawin penduduk Kota Blitar. Meskipun demikian usia ini merupakan usia kawin pertama yang cukup tinggi.

3.9 JUMLAH KELUARGA DAN RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam suatu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

3.9.1 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Blitar

Tabel 29. Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kota Blitar

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga
Kepanjenkidul	46.147	16.104	2,87
Sukorejo	55.270	19.470	2,84
Sananwetan	60.489	21.007	2,88
JUMLAH	161.906	56.581	2,86

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Rata-rata jumlah Anggota Keluarga di Kota Blitar sebesar 2,86. Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Blitar berkisar antara 3 Orang, dan ini merupakan keluarga inti.

3.9.2 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 30. Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kecamatan Kepanjenkidul

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga
Kepanjenkidul	7.936	2.889	2,75
Ngadirejo	3.926	1.386	2,83
Sentul	8.556	2.969	2,88
Kauman	6.750	2.276	2,97
Tanggung	6.710	2.254	2,98
Bendo	6.532	2.271	2,88
Kepanjenlor	5.737	2.059	2,79
JUMLAH	46.147	16.104	2,87

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Rata-rata jumlah Anggota Keluarga di Kecamatan Kepanjenkidul sebesar 2,87. Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kecamatan Kepanjenkidul berkisar antara 3 Orang, dan ini merupakan keluarga inti. Rata-rata jumlah anggota Keluarga di Kecamatan Kepanjenkidul sama dengan Rata-rata jumlah anggota Keluarga di Kota Blitar.

3.9.3 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kecamatan Sukorejo

Tabel 31. Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kecamatan Sukorejo

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga
Pakunden	11.907	4.080	2,92
Blitar	5.028	1.814	2,77
Tlumpu	4.340	1.518	2,86
Turi	3.566	1.298	2,75
Karangsari	5.416	1.936	2,80
Sukorejo	14.733	5.355	2,75
Tanjungsari	10.280	3.469	2,96
JUMLAH	55.270	19.470	2,84

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Rata-rata jumlah Anggota Keluarga di Kecamatan Sukorejo sebesar 2,84. Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kecamatan Sukorejo berkisar antara 3 Orang, dan ini merupakan keluarga inti. Rata-rata jumlah anggota Keluarga di Kecamatan Sukorejo sama dengan Rata-rata jumlah anggota Keluarga di Kota Blitar.

3.9.4 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kecamatan Sananwetan

Tabel 32. Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kecamatan Sananwetan

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga
Gedog	12.317	4.250	2,90
Plosokerep	5.408	1.835	2,95
Klampok	5.322	1.866	2,85
Sananwetan	15.030	5.188	2,90

Rembang	3.279	1.206	2,72
Karangtengah	8.136	2.833	2,87
Bendogerit	10.997	3.829	2,87
JUMLAH	60.489	21.007	2,88

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Rata-rata jumlah Anggota Keluarga di Kecamatan Sananwetan sebesar 2,88 Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kecamatan Sananwetan berkisar antara 3 Orang, dan ini merupakan keluarga inti. Rata-rata jumlah anggota Keluarga di Kecamatan Sananwetan sama dengan Rata-rata jumlah anggota Keluarga di Kota Blitar.

3.10 HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA

Hubungan dengan Kepala Keluarga digunakan untuk melihat banyaknya Kepala Keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (living arrangement) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan Kepala Keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua. Termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

3.10.1 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kota Blitar

Tabel 33. Jumlah dan Anggota Keluarga berdasarkan Status hubungan dengan Kepala Keluarga di Kota Blitar

Hubungan dengan Kepala Keluarga	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kepala Keluarga	43.153	53,50	13.428	16,53	56.581	34,95
Suami	10	0,01	0	0,00	10	0,01
Istri	0	0,00	35.050	43,14	35.050	21,65
Anak	34.693	43,01	29.959	36,87	64.652	39,93
Menantu	107	0,13	122	0,15	229	0,14
Cucu	1.054	1,31	932	1,15	1.986	1,23
Orang Tua	43	0,05	250	0,31	293	0,18
Mertua	16	0,02	160	0,20	176	0,11
Famili Lain	1.493	1,85	1.217	1,50	2.710	1,67
Pembantu	0	0,00	5	0,01	5	0,00
Lainnya	91	0,11	123	0,15	214	0,13
Total	80.660	100,00	81.246	100,00	161.906	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Pada umumnya Kepala Keluarga dipegang oleh Laki-laki, hal ini dibuktikan dengan proporsi laki-laki yang menjadi Kepala Keluarga lebih besar dibandingkan dengan perempuan yang menjadi kepala Kepala Keluarga. Persentase Kepala Keluarga di Kota Blitar sebesar 34,95%, Istri sebesar 21,65% dan Anak sebesar 39,93 % dari keseluruhan jumlah penduduk di Kota Blitar. Sebagian Besar Kepala Keluarga di Kota Blitar adalah laki-laki dengan persentase sebesar 53,50 % dari jumlah penduduk laki-laki di Kota Blitar, sedangkan Kepala Keluarga Perempuan hanya 16,53 % dari jumlah penduduk perempuan di Kota Blitar.

3.10.2 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 34. Jumlah dan Anggota Keluarga berdasarkan Status hubungan dengan Kepala Keluarga di Kecamatan Kepanjenkidul

Hubungan dengan Kepala Keluarga	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kepala Keluarga	12.160	53,31	3.944	16,90	16.104	34,90
Suami	3	0,01	0	0,00	3	0,01
Istri	0	0,00	9.911	42,47	9.911	21,48
Anak	9.836	43,12	8.632	36,99	18.468	40,02
Menantu	41	0,18	41	0,18	82	0,18
Cucu	306	1,34	249	1,07	555	1,20
Orang Tua	16	0,07	91	0,39	107	0,23
Mertua	5	0,02	53	0,23	58	0,13
Famili Lain	418	1,83	386	1,65	804	1,74
Pembantu	0	0,00	2	0,01	2	0,00
Lainnya	26	0,11	27	0,12	53	0,11
Total	22.811	100,00	23.336	100,00	46.147	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Persentase Kepala Keluarga di Kecamatan Kepanjenkidul dari keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Kepanjenkidul sebesar 34,90 %. Persentase terbesar Status Hubungan Keluarga dengan Kepala Keluarga di Kecamatan Kepanjenkidul yaitu Anak sebesar 40,02 % dan Istri sebesar 42,47% dari keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Kepanjenkidul. Sebagian besar Kepala Keluarga di Kecamatan kepanjenkidul adalah laki-laki dengan persentase sebesar 53,31 % dari jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Kepanjenkidul, sedangkan Kepala Keluarga Perempuan hanya 16,90 % dari jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Kepanjenkidul. Persentase ini hampir sama dengan persentase Kepala Keluarga di Kota Blitar.

3.10.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kecamatan Sukorejo

Tabel 35. Jumlah dan Anggota Keluarga berdasarkan Status hubungan dengan Kepala Keluarga di Kecamatan Sukorejo

Hubungan dengan Kepala Keluarga	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kepala Keluarga	14.827	53,42	4.643	16,88	19.470	35,23
Suami	6	0,02	0	0,00	6	0,01
Istri	0	0,00	11.883	43,19	11.883	21,50
Anak	11.974	43,14	10.097	36,70	22.071	39,93
Menantu	26	0,09	32	0,12	58	0,10
Cucu	354	1,28	313	1,14	667	1,21
Orang Tua	21	0,08	67	0,24	88	0,16
Mertua	4	0,01	39	0,14	43	0,08
Famili Lain	513	1,85	394	1,43	907	1,64
Pembantu	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Lainnya	31	0,11	46	0,17	77	0,14
Total	27.756	100,00	27.514	100,00	55.270	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Kecamatan Sukorejo memiliki Kepala Keluarga laki-laki sebesar 53,42 % dari jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Sukorejo, sedangkan Kepala Keluarga Perempuan hanya 16,88 % dari jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Sukorejo. Persentase terbesar Status Hubungan Keluarga dengan Kepala Keluarga di Kecamatan Sukorejo yaitu Anak sebesar 39,93 %, Kepala Keluarga sebesar 35,23 % dan Istri sebesar 21,50 % dari keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Sukorejo.

3.10.4 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kecamatan Sananwetan

Tabel 36. Jumlah dan Anggota Keluarga berdasarkan Status hubungan dengan Kepala Keluarga di Kecamatan Sananwetan

Hubungan dengan Kepala Keluarga	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kepala Keluarga	16.166	53,72	4.841	15,93	21.007	34,73
Suami	1	0,00	0	0,00	1	0,00
Istri	0	0,00	13.256	43,61	13.256	21,91
Anak	12.883	42,81	11.230	36,95	24.113	39,86
Menantu	40	0,13	49	0,16	89	0,15
Cucu	394	1,31	370	1,22	764	1,26
Orang Tua	6	0,02	92	0,30	98	0,16
Mertua	7	0,02	68	0,22	75	0,12
Famili Lain	562	1,87	437	1,44	999	1,65
Pembantu	0	0,00	3	0,01	3	0,00
Lainnya	34	0,11	50	0,16	84	0,14
Total	30.093	100,00	30.396	100,00	60.489	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Sebagian besar Kepala Keluarga di Kecamatan Sananwetan adalah laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan kecilnya persentase kepala keluarga perempuan. Kepala Keluarga laki-laki di Kecamatan Sananwetan sebesar 53,72 % dari jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Sananwetan dan Kepala Keluarga perempuan sebesar 15,93 % dari jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Sananwetan. Persentase terbesar Status Hubungan Keluarga dengan Kepala Keluarga di Kecamatan Sananwetan yaitu Anak sebesar 39,86 %, Kepala Keluarga sebesar 39,73 % dan Istri sebesar 21,91% dari keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Sananwetan.

3.11 KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN KELOMPOK UMUR

Pada bagian ini akan ditampilkan karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Kelompok Umur. Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga.

3.11.1 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Blitar

Tabel 37. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Kelompok Umur di Kota Blitar

Umur	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
10 – 14	11	0,03	4	0,03	15	0,03
15 – 19	44	0,10	35	0,26	79	0,14
20 – 24	715	1,66	183	1,36	898	1,59
25 – 29	3.056	7,08	336	2,50	3.392	5,99
30 – 34	4.248	9,84	430	3,20	4.678	8,27
35 – 39	4.754	11,02	571	4,25	5.325	9,41
40 – 44	6.102	14,14	1.006	7,49	7.108	12,56
45 – 49	5.517	12,78	1.154	8,59	6.671	11,79
50 – 54	4.896	11,35	1.344	10,01	6.240	11,03
55 – 59	4.391	10,18	1.640	12,21	6.031	10,66
60 – 64	3.397	7,87	1.854	13,81	5.251	9,28
65 – 69	2.703	6,26	1.710	12,73	4.413	7,80
70 – 74	1.742	4,04	1.331	9,91	3.073	5,43
> 75	1.577	3,65	1.830	13,63	3.407	6,02
JUMLAH	43.153	100,00	13.428	100,00	56.581	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Proporsi Kepala Keluarga di Kota Blitar tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 Tahun yaitu sebesar 12,59 %. Secara rinci menurut jenis kelamin, proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi pada kelompok umur 40-44 Tahun dengan tingkat prosentase mencapai 14,14 % dari jumlah Kepala Keluarga laki-laki di Kota Blitar. Sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi pada kelompok umur 60-64 Tahun dengan tingkat prosentase sebesar 13,81 % dari jumlah Kepala Keluarga Perempuan di Kota Blitar dan dimungkinkan pada kelompok umur tersebut adalah para perempuan yang berstatus cerai mati.

3.11.2 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 38. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Kepanjenkidul

Umur	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
10 – 14	3	0,02	0	0,00	3	0,02
15 – 19	17	0,14	12	0,30	29	0,18
20 – 24	182	1,50	53	1,34	235	1,46
25 – 29	794	6,53	99	2,51	893	5,55
30 – 34	1.133	9,32	122	3,09	1.255	7,79
35 – 39	1.334	10,97	167	4,23	1.501	9,32
40 – 44	1.759	14,47	277	7,02	2.036	12,64
45 – 49	1.565	12,87	291	7,38	1.856	11,53
50 – 54	1.405	11,55	408	10,34	1.813	11,26
55 – 59	1.250	10,28	531	13,46	1.781	11,06
60 – 64	938	7,71	527	13,36	1.465	9,10
65 – 69	747	6,14	496	12,58	1.243	7,72
70 – 74	529	4,35	406	10,29	935	5,81
> 75	504	4,14	555	14,07	1.059	6,58
JUMLAH	12.160	100,00	3.944	100,00	16.104	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Di Kecamatan Kepanjenkidul proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40- 44 Tahun yaitu sebesar 12,64 %. Secara rinci menurut jenis kelamin, proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi pada kelompok umur 40-44 Tahun dengan tingkat prosentase mencapai 14,47 % dari jumlah Kepala Keluarga laki-laki di Kecamatan Kepanjenkidul. Sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi pada kelompok umur diatas 75 Tahun dengan tingkat prosentase sebesar 14,07 % dari jumlah Kepala Keluarga Perempuan di Kecamatan Kepanjenkidul dan dimungkinkan pada kelompok umur tersebut adalah para perempuan yang berstatus cerai mati.

3.11.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Sukorejo

Tabel 39. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Sukorejo

Umur	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
10 – 14	5	0,03	3	0,06	8	0,04
15 – 19	13	0,09	13	0,28	26	0,13
20 – 24	251	1,69	72	1,55	323	1,66
25 – 29	1.009	6,81	125	2,69	1.134	5,82
30 – 34	1.536	10,36	173	3,73	1.709	8,78
35 – 39	1.672	11,28	185	3,98	1.857	9,54
40 – 44	2.128	14,35	371	7,99	2.499	12,84
45 – 49	1.945	13,12	431	9,28	2.376	12,20
50 – 54	1.711	11,54	472	10,17	2.183	11,21
55 – 59	1.488	10,04	523	11,26	2.011	10,33
60 – 64	1.142	7,70	685	14,75	1.827	9,38
65 – 69	876	5,91	606	13,05	1.482	7,61
70 – 74	579	3,91	407	8,77	986	5,06
> 75	472	3,18	577	12,43	1.049	5,39
JUMLAH	14.827	100,00	4.643	100,00	19.470	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Proporsi Kepala Keluarga di Kecamatan Sukorejo tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 Tahun yaitu sebesar 12,84 % dari keseluruhan jumlah Kepala Keluarga di Kecamatan Sukorejo. Secara rinci menurut jenis kelamin, proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi pada kelompok umur 40-44 Tahun dengan tingkat prosentase mencapai 14,35 % dari jumlah Kepala Keluarga Laki-laki di Kecamatan Sukorejo. Sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi pada kelompok umur 60-64 Tahun dengan tingkat prosentase sebesar 14,75 % dari jumlah Kepala Keluarga Perempuan di Kecamatan Sukorejo dan dimungkinkan pada kelompok umur tersebut adalah para perempuan yang berstatus cerai mati.

3.11.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Sananwetan

Tabel 40. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Sananwetan

Umur	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
10 – 14	3	0,02	1	0,02	4	0,02
15 – 19	14	0,09	10	0,21	24	0,11
20 – 24	282	1,74	58	1,20	340	1,62
25 – 29	1.253	7,75	112	2,31	1.365	6,50
30 – 34	1.579	9,77	135	2,79	1.714	8,16
35 – 39	1.748	10,81	219	4,52	1.967	9,36
40 – 44	2.215	13,70	358	7,40	2.573	12,25
45 – 49	2.007	12,41	432	8,92	2.439	11,61
50 – 54	1.780	11,01	464	9,58	2.244	10,68
55 – 59	1.653	10,23	586	12,10	2.239	10,66
60 – 64	1.317	8,15	642	13,26	1.959	9,33
65 – 69	1.080	6,68	608	12,56	1.688	8,04
70 – 74	634	3,92	518	10,70	1.152	5,48
> 75	601	3,72	698	14,42	1.299	6,18
JUMLAH	16.166	100,00	4.841	100,00	21.007	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Di Kecamatan Sananwetan proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 Tahun yaitu sebesar 12,25% dari jumlah Kepala Keluarga di Kecamatan Sananwetan. Secara rinci menurut jenis kelamin, proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 Tahun dengan tingkat prosentase mencapai 13,70 % dari jumlah Kepala Keluarga Laki-laki di Kecamatan Sananwetan. Sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi pada kelompok umur diatas 75 Tahun dengan tingkat presentase sebesar 14,42 % dari jumlah Kepala Keluarga Perempuan di Kecamatan Sananwetan dan dimungkinkan pada kelompok umur tersebut adalah para perempuan yang berstatus cerai mati.

3.12 KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Bagi masyarakat Indonesia laki-laki dikonstruksikan secara sosial menjadi penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus Kepala Keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi Kepala Keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab lain.

3.12.1 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Blitar

Tabel 41. Karakteristik Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Blitar

Kecamatan	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kepanjenkidul	12.160	21,49	3.944	6,97	16.104	28,46
Sukorejo	14.827	26,20	4.643	8,21	19.470	34,41
Sananwetan	16.166	28,57	4.841	8,56	21.007	37,13
JUMLAH	43.153	76,27	13.428	23,73	56.581	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Jumlah keluarga di Kota Blitar yang dikepalai seorang laki-laki sebanyak 43.153 orang dan yang dikepalai seorang perempuan sebanyak 13.428 orang. Proporsi terbanyak Kepala Keluarga tertinggi berada di Kecamatan Sananwetan yang mencapai 37,13 % dari jumlah Kepala Keluarga di Kota Blitar. Selain itu ada fakta keluarga yang dikepalai seorang perempuan, hal ini dapat menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi baik cerai hidup maupun cerai mati.

3.12.2 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 42. Karakteristik Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Kepanjenkidul

Kelurahan	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kepanjenkidul	2.065	12,82	824	5,12	2.889	17,94
Ngadirejo	1.030	6,40	356	2,21	1.386	8,61
Sentul	2.295	14,25	674	4,19	2.969	18,44
Kauman	1.745	10,84	531	3,30	2.276	14,13
Tanggung	1.822	11,31	432	2,68	2.254	14,00
Bendo	1.747	10,85	524	3,25	2.271	14,10
Kepanjenlor	1.456	9,04	603	3,74	2.059	12,79
JUMLAH	12.160	75,51	3.944	24,49	16.104	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Jumlah keluarga di Kecamatan Kepanjenkidul yang dikepalai seorang laki-laki sebanyak 12.160 orang dan yang dikepalai seorang perempuan sebanyak 3.944 orang. Proporsi terbanyak Kepala Keluarga tertinggi berada di Kelurahan Sentul yang mencapai 18,44%, sedangkan terendah di Kelurahan Ngadirejo mencapai 8,61%. Hal ini sebanding dengan jumlah penduduk di Wilayahnya.

3.12.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Sukorejo

Tabel 43. Karakteristik Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Sukorejo

Kelurahan	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Pakunden	3.161	16,24	919	4,72	4.080	20,96
Blitar	1.372	7,05	442	2,27	1.814	9,32
Tlumpu	1.197	6,15	321	1,65	1.518	7,80
Turi	954	4,90	344	1,77	1.298	6,67
Karangsari	1.465	7,52	471	2,42	1.936	9,94
Sukorejo	3.895	20,01	1.460	7,50	5.355	27,50
Tanjungsari	2.783	14,29	686	3,52	3.469	17,82
JUMLAH	14.827	76,15	4.643	23,85	19.470	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Jumlah keluarga di Kecamatan Sukorejo yang dikepalai seorang laki-laki sebanyak 14.827 orang dan yang dikepalai seorang perempuan sebanyak 4.643 orang. Proporsi terbanyak Kepala Keluarga tertinggi berada di Kelurahan Sukorejo yang mencapai 27,50 %, sedangkan terendah di Kelurahan Turi mencapai 6,67%. Hal ini sebanding dengan jumlah penduduk di Wilayahnya.

3.12.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Sananwetan

Tabel 44. Karakteristik Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Sananwetan

Kelurahan	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Gedog	3.333	15,87	917	4,37	4.250	20,23
Plosokerep	1.403	6,68	432	2,06	1.835	8,74
Klampok	1.453	6,92	413	1,97	1.866	8,88
Sananwetan	3.922	18,67	1.266	6,03	5.188	24,70
Rembang	898	4,27	308	1,47	1.206	5,74
Karangtengah	2.276	10,83	557	2,65	2.833	13,49
Bendogerit	2.881	13,71	948	4,51	3.829	18,23
JUMLAH	16.166	76,96	4.841	23,04	21.007	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Jumlah keluarga di Kecamatan Sananwetan yang dikepalai seorang laki-laki sebanyak 16.166 orang dan yang dikepalai seorang perempuan sebanyak 4.841 orang. Proporsi terbanyak Kepala Keluarga tertinggi berada di Kelurahan Sananwetan yang mencapai 24,70 %, sedangkan terendah di Kelurahan Rembang mencapai 5,74 %. Hal ini sebanding dengan jumlah penduduk di Wilayahnya.

3.13 KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN STATUS KAWIN

Dalam konsep demografi Kepala Keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai Kepala Keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun mati.

3.13.1 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kota Blitar

Tabel 45. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kota Blitar

Status Kawin	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum Kawin	2.123	3,75	1.064	1,88	3.187	5,63
Kawin	36.108	63,82	1.394	2,46	37.502	66,28
Cerai Hidup	2.396	4,23	2.890	5,11	5.286	9,34
Cerai Mati	2.526	4,46	8.080	14,28	10.606	18,74
Total	43.153	76,27	13.428	23,73	56.581	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Pada umumnya Kepala Keluarga di Kota Blitar yang berstatus kawin sebanyak 37.502 orang atau mencapai 66,28 %. Jumlah ini disumbangkan oleh Kepala Keluarga Laki-laki yang berstatus kawin sebesar 36.108 orang dan Kepala Keluarga Perempuan yang berstatus kawin sebesar 1.394 orang. Kepala Keluarga yang berstatus cerai mati sebanyak 10.606 orang atau mencapai 18,74 % dan Kepala Keluarga berstatus cerai hidup sebanyak 5.286 orang atau mencapai 9,34 %. Adapun

Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) mencapai 5,63 % atau sebesar 3.187 orang, dan hal ini merupakan fakta yang menarik di Kota Blitar.

3.13.2 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 46. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Kepanjenkidul

Status Kawin	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum Kawin	539	3,35	350	2,17	889	5,52
Kawin	10.222	63,47	438	2,72	10.660	66,19
Cerai Hidup	685	4,25	859	5,33	1.544	9,59
Cerai Mati	714	4,43	2.297	14,26	3.011	18,70
Total	12.160	75,51	3.944	24,49	16.104	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Di Kecamatan Kepanjenkidul sebagian besar Kepala Keluarga yang berstatus kawin sebanyak 10.660 orang atau mencapai 66,19 %. Jumlah ini disumbangkan oleh Kepala Keluarga Laki-laki yang berstatus kawin sebesar 10.222 orang dan Kepala Keluarga Perempuan yang berstatus kawin sebesar 438 orang. Untuk Kepala Keluarga berstatus cerai mati sebanyak 3.011 orang atau mencapai 18,70% dan Kepala Keluarga berstatus cerai hidup sebanyak 1.544 orang atau mencapai 9,59%. Adapun Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) mencapai 5,52% atau sebesar 889 orang.

3.13.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Sukorejo

Tabel 47. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Sukorejo

Status Kawin	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum Kawin	763	3,92	378	1,94	1.141	5,86
Kawin	12.237	62,85	488	2,51	12.725	65,36
Cerai Hidup	921	4,73	982	5,04	1.903	9,77
Cerai Mati	906	4,65	2.795	14,36	3.701	19,01
Total	14.827	76,15	4.643	23,85	19.470	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Kepala Keluarga di Kecamatan Sukorejo yang berstatus kawin sebanyak 12.725 orang atau mencapai 65,36 %. Jumlah ini disumbangkan oleh Kepala Keluarga Laki-laki yang berstatus kawin sebesar 12.237 orang dan Kepala Keluarga Perempuan yang berstatus kawin sebesar 488 orang. Kepala Keluarga yang berstatus cerai mati sebanyak 3.701 orang atau mencapai 19,01 % dan Kepala Keluarga berstatus cerai hidup sebanyak 1.903 orang atau mencapai 9,77 %. Adapun Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) mencapai 5,86 % atau sebesar 1.141 orang.

3.13.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Sananwetan

Tabel 48. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kecamatan Sananwetan

Status Kawin	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum Kawin	821	3,91	336	1,60	1.157	5,51
Kawin	13.649	64,97	468	2,23	14.117	67,20
Cerai Hidup	790	3,76	1.049	4,99	1.839	8,75
Cerai Mati	906	4,31	2.988	14,22	3.894	18,54
Total	16.166	76,96	4.841	23,04	21.007	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Pada umumnya Kepala Keluarga di Kecamatan Sananwetan yang berstatus kawin sebanyak 14.117 orang atau mencapai 67,20 %. Jumlah ini disumbangkan oleh Kepala Keluarga Laki-laki yang berstatus kawin sebesar 13.649 orang dan Kepala Keluarga Perempuan yang berstatus kawin sebesar 468 orang. Kepala Keluarga yang berstatus cerai mati sebanyak 3.894 orang atau mencapai 18,54 % dan Kepala Keluarga berstatus cerai hidup sebanyak 1.839 orang atau mencapai 8,75%. Adapun Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) mencapai 5,51 % atau sebesar 1.157 orang.

3.14 KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN PENDIDIKAN

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang Kepala Keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh Kepala Keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

3.14.1 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kota Blitar

Tabel 49. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kota Blitar

Pendidikan	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak Sekolah	294	0,68	291	2,17	585	1,03
Belum Tamat SD/ Sederajat	923	2,14	678	5,05	1.601	2,83
Tamat SD/ Sederajat	6.561	15,20	3.800	28,30	10.361	18,31
SLTP/ Sederajat	7.306	16,93	2.554	19,02	9.860	17,43
SLTA/ Sederajat	19.602	45,42	4.303	32,04	23.905	42,25
Diploma I/ II	480	1,11	190	1,41	670	1,18
Akademi/ Diploma III/ S.Muda	1.237	2,87	322	2,40	1.559	2,76
Diploma IV/ Strata I	6.078	14,08	1.196	8,91	7.274	12,86
Strata II	644	1,49	92	0,69	736	1,30
Strata III	28	0,06	2	0,01	30	0,05
Total	43.153	100,00	13.428	100,00	56.581	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Proporsi tingkat pendidikan Kepala Keluarga di Kota Blitar sebagian besar berpendidikan SLTA/ Sederajat sebesar 42,25%, disusul Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan Tamat SD/

Sederajat sebesar 18,31%, dan SLTP/ Sederajat sebesar 17,43 %. Proporsi Kepala Keluarga yang berpendidikan Diploma I/ II sebesar 1,18 %, sementara Akademi/ Diploma III/ S.Muda sebesar 2,76 % dan yang berpendidikan Diploma IV/ Strata I sebesar 12,86 %. Proporsi tingkat pendidikan Kepala Keluarga yang menarik adalah adanya Kepala Keluarga yang tidak sekolah atau tidak mampu menyelesaikan pendidikan paling dasar sebanyak 2.213 orang atau 3,95 %.

3.14.2 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 50. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Kepanjenkidul

Pendidikan	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak Sekolah	75	0,62	75	1,90	150	0,93
Belum Tamat SD/ Sederajat	259	2,13	209	5,30	468	2,91
Tamat SD/ Sederajat	1.800	14,80	1054	26,72	2.854	17,72
SLTP/ Sederajat	2.122	17,45	763	19,35	2.885	17,91
SLTA/ Sederajat	5.526	45,44	1355	34,36	6.881	42,73
Diploma I/ II	152	1,25	47	1,19	199	1,24
Akademi/ Diploma III/ S.Muda	367	3,02	97	2,46	464	2,88
Diploma IV/ Strata I	1.681	13,82	318	8,06	1.999	12,41
Strata II	171	1,41	25	0,63	196	1,22
Strata III	7	0,06	1	0,03	8	0,05
Total	12.160	100,00	3.944	100,00	16.104	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Proporsi tingkat pendidikan Kepala Keluarga di Kecamatan Kepanjenkidul sebagian besar berpendidikan SLTA/ Sederajat sebesar 42,73 %, disusul Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan Tamat SD/ Sederajat sebesar 17,72 %, dan SLTP/ Sederajat sebesar 17,91 %. Proporsi Kepala Keluarga yang berpendidikan Diploma I/ II sebesar 1,24 %, sementara Akademi/ Diploma III/ S.Muda sebesar 2,88 % dan yang berpendidikan Diploma IV/ Strata I sebesar 12,41 %. Adapun Kepala Keluarga yang tidak sekolah sebesar 0,98 % atau sejumlah 156 orang dan tidak mampu menyelesaikan pendidikan paling dasar sebanyak 469 orang atau 2,94 %.

3.14.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sukorejo

Tabel 51. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sukorejo

Pendidikan	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak Sekolah	114	0,77	127	2,74	241	1,24
Belum Tamat SD/ Sederajat	387	2,61	270	5,82	657	3,37
Tamat SD/ Sederajat	2.645	17,84	1474	31,75	4.119	21,16
SLTP/ Sederajat	2.900	19,56	951	20,48	3.851	19,78
SLTA/ Sederajat	6.466	43,61	1320	28,43	7.786	39,99
Diploma I/ II	135	0,91	47	1,01	182	0,93
Akademi/ Diploma III/ S.Muda	370	2,50	99	2,13	469	2,41
Diploma IV/ Strata I	1.655	11,16	334	7,19	1.989	10,22
Strata II	152	1,03	20	0,43	172	0,88
Strata III	3	0,02	1	0,02	4	0,02
Total	14.827	100,00	4.643	100,00	19.470	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Proporsi tingkat pendidikan Kepala Keluarga di Kecamatan Sukorejo sebagian besar berpendidikan SLTA/ Sederajat sebesar 39,99 %, disusul Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan Tamat SD/ Sederajat sebesar 21,16 %, dan SLTP/ Sederajat sebesar 19,878 %. Proporsi Kepala Keluarga yang berpendidikan Diploma I/ II sebesar 0,93 % sementara Akademi/ Diploma III/ S.Muda sebesar 2,41 % dan yang berpendidikan Diploma IV/ Strata I sebesar 10,22%. Adapun Kepala Keluarga yang tidak sekolah sebesar 1,24 % atau sejumlah 239 orang dan tidak mampu menyelesaikan pendidikan paling dasar sebanyak 662 orang atau 3,43%.

3.14.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sananwetan

Tabel 52. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sananwetan

Pendidikan	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak Sekolah	105	0,65	89	1,84	194	0,92
Belum Tamat SD/ Sederajat	277	1,71	199	4,11	476	2,27
Tamat SD/ Sederajat	2116	13,09	1272	26,28	3.388	16,13
SLTP/ Sederajat	2284	14,13	840	17,35	3.124	14,87
SLTA/ Sederajat	7610	47,07	1628	33,63	9.238	43,98
Diploma I/ II	193	1,19	96	1,98	289	1,38
Akademi/ Diploma III/ S.Muda	500	3,09	126	2,60	626	2,98
Diploma IV/ Strata I	2742	16,96	544	11,24	3.286	15,64
Strata II	321	1,99	47	0,97	368	1,75
Strata III	18	0,11	0	0,00	18	0,09
Total	16.166	100,00	4.841	100,00	21.007	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2022 diolah, Tahun 2023

Interpretasi

Proporsi tingkat pendidikan Kepala Keluarga di Kecamatan Sananwetan sebagian besar berpendidikan SLTA/ Sederajat sebesar 43,98 %, disusul Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan Tamat SD/ Sederajat sebesar 16,13%, dan SLTP/ Sederajat sebesar 14,87 %. Proporsi Kepala Keluarga yang berpendidikan Diploma I/ II sebesar 1,38 %, sementara Akademi/ Diploma III/ S.Muda sebesar 2,98 % dan yang berpendidikan Diploma IV/ Strata I sebesar 15,64%. Adapun Kepala Keluarga yang tidak sekolah sebesar 0,95 % atau sejumlah 199 orang dan tidak mampu menyelesaikan pendidikan paling dasar sebanyak 488 orang atau 2,34 %.

3.15 KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN STATUS PEKERJAAN

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi Kepala Keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap potensi ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai Kepala Keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

3.15.1 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kota Blitar

Tabel 53. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan di Kota Blitar

Pekerjaan	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum / Tidak Bekerja	850	1,97	632	4,71	1.482	2,62
Mengurus Rumah Tangga	5	0,01	5.959	44,38	5.964	10,54
Pelajar/ Mahasiswa	5	0,01	5.959	44,38	5.964	10,54

Pensiunan	1.639	3,80	685	5,10	2.324	4,11
Bekerja	39.941	93,18	5.805	43,91	45.746	81,57
Total	42.864	100,00	13.220	100,00	56.084	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Di Kota Blitar sebagian besar Kepala Keluarga berstatus bekerja sebesar 81,57 %. Prosentase ini disumbangkan oleh Kepala Keluarga Laki-laki sebanyak 39.941 jiwa dan Kepala Keluarga Perempuan sebanyak 5.805 jiwa. Kepala Keluarga yang Mengurus Rumah Tangga sebesar 10,43 %, dengan proporsi Kepala Keluarga Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga sebesar 44,21% dari jumlah Kepala Keluarga Perempuan. Selain itu terdapat Kepala Keluarga yang sudah Pensiun sebesar 4,10 %, dengan proporsi Kepala Keluarga Laki-laki yang Pensiun sebesar 3,80 % dari jumlah Kepala Keluarga Laki-laki di Kota Blitar dan Kepala Keluarga Perempuan yang Pensiun sebesar 5,08 % dari jumlah Kepala Keluarga Perempuan di Kota Blitar. Kepala Keluarga yang Tidak Bekerja sebesar 2,51 %, dengan proporsi Kepala Keluarga Laki-laki yang Tidak Bekerja sebesar 1,85 % atau sebesar 791 Jiwa dari jumlah Kepala Keluarga Laki-laki di Kota Blitar dan Kepala Keluarga Perempuan yang Tidak Bekerja sebesar 4,68 % atau sebesar 619 Jiwa dari jumlah Kepala Keluarga Perempuan di Kota Blitar. Jika dilihat dari jenis Kepala Keluarga perempuan yang berstatus tidak bekerja secara prosentase gender lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki yang berstatus tidak bekerja.

3.15.2 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kecamatan

Kepanjenkidul

Tabel 54. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Kepanjenkidul

Pekerjaan	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum / Tidak Bekerja	220	1,82	189	4,87	409	2,56
Mengurus Rumah Tangga	3	0,02	1.660	42,78	1.663	10,43
Pelajar/ Mahasiswa	133	1,10	81	2,09	214	1,34
Pensiunan	388	3,21	188	4,85	576	3,61
Bekerja	11.326	93,84	1.762	45,41	13.088	82,06
Total	12.070	100,00	3.880	100,00	15.950	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Jumlah Kepala Keluarga yang bekerja di Kecamatan Kepanjenkidul sebesar 13.088 jiwa atau sebesar 82,06 %. Jumlah ini terdiri dari Kepala Keluarga Laki-laki yang bekerja sebesar 11.326 jiwa dan Kepala Keluarga Perempuan yang bekerja sebesar 1.762 jiwa. Sedangkan prosentase Kepala Keluarga yang tidak bekerja sebesar 2,56 % atau sebanyak 409 jiwa. Jumlah ini terdiri dari Kepala Keluarga Laki-laki yang tidak bekerja sebesar 220 jiwa dan Kepala Keluarga Perempuan yang tidak bekerja sebesar 189 jiwa. Presentase Kepala Keluarga yang Mengurus Rumah Tangga sebesar 10,43%. Untuk Kepala Keluarga yang sudah Pensiun memiliki prosentase sebesar 3,61 % atau sebanyak 576 jiwa.

3.15.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kecamatan Sukorejo

Tabel 55. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Sukorejo

Pekerjaan	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum / Tidak Bekerja	298	2,03	197	4,30	495	2,57
Mengurus Rumah Tangga	2	0,01	2.088	45,53	2.090	10,84
Pelajar/ Mahasiswa	188	1,28	110	2,40	298	1,55
Pensiunan	378	2,57	153	3,34	531	2,75
Bekerja	13.826	94,11	2.038	44,44	15.864	82,29
Total	14.692	100,00	4.586	100,00	19.278	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Di Kecamatan Sukorejo Jumlah Kepala Keluarga yang bekerja sebesar 15.864 jiwa atau sebesar 82,29 %. Jumlah ini terdiri dari Kepala Keluarga Laki-laki yang bekerja sebesar 13.826 jiwa dan Kepala Keluarga Perempuan yang bekerja sebesar 2.038 jiwa. Prosentase Kepala Keluarga yang tidak bekerja sebesar 2,57 % atau sebanyak 495 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga Laki-laki yang tidak bekerja sebesar 298 jiwa dan Kepala Keluarga Perempuan yang tidak bekerja sebesar 197 jiwa. Presentase Kepala Keluarga yang Mengurus Rumah Tangga sebesar 10,84 % atau sebanyak 2.090 jiwa. Sedangkan untuk Kepala Keluarga yang sudah Pensiun memiliki prosentase sebesar 2,75 % atau sebanyak 531 jiwa.

3.15.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kecamatan Sananwetan

Tabel 56. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Sananwetan

Pekerjaan	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum / Tidak Bekerja	273	1,70	233	4,90	506	2,43
Mengurus Rumah Tangga	1	0,01	2.096	44,09	2.097	10,05
Pelajar/ Mahasiswa	178	1,11	89	1,87	267	1,28
Pensiunan	861	5,35	331	6,96	1.192	5,72
Bekerja	14.789	91,85	2.005	42,18	16.794	80,52
Total	16.102	100,00	4.754	100,00	20.856	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Jumlah Kepala Keluarga di Kecamatan Sananwetan yang bekerja sebesar 16.794 jiwa atau sebesar 80,52%. Jumlah ini terdiri dari Kepala Keluarga Laki-laki yang bekerja sebesar 14.789 jiwa dan Kepala Keluarga Perempuan yang bekerja sebesar 2.005 jiwa. Kepala Keluarga yang sudah Pensiun memiliki prosentase sebesar 5,72% atau sebanyak 1.192 jiwa. Prosentase Kepala Keluarga yang Mengurus Rumah Tangga sebesar 10,054 % atau sebanyak 2.097 jiwa. Prosentase Kepala Keluarga yang tidak bekerja sebesar 2,43 % atau sebanyak 506 jiwa.

3.16 JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN

Jumlah penduduk menurut pendidikan menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan sekaligus kualitas SDM.

3.16.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kota Blitar

Tabel 57. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kota Blitar

Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak/ Belum Sekolah	15.675	19,43	14.650	18,03	30.325	18,73
Belum Tamat SD/ Sederajat	8.661	10,74	8.068	9,93	16.729	10,33
Tamat SD/ Sederajat	10.519	13,04	11.191	13,77	21.710	13,41
SLTP/ Sederajat	11.383	14,11	11.806	14,53	23.189	14,32
SLTA/ Sederajat	24.944	30,92	23.210	28,57	48.154	29,74
Diploma I/ II	550	0,68	924	1,14	1.474	0,91
Akademi/ Diploma III/ S.Muda	1.384	1,72	2.109	2,60	3.493	2,16
Diploma IV/ Strata I	6.842	8,48	8.737	10,75	15.579	9,62
Strata II	672	0,83	531	0,65	1.203	0,74
Strata III	30	0,04	20	0,02	50	0,03
Total	80.660	100,00	81.246	100,00	161.906	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Penduduk di Kota Blitar sebagian besar berpendidikan SLTA/Sederajat dengan prosentase sebesar 29,74% atau 48,154 jiwa, diikuti penduduk yang Tamat SLTP/ Sederajat sebesar 29,74 %, Tamat SD/Sederajat sebesar 13,41 %, Tidak/ Belum Sekolah sebesar 18,74 %, dan Belum Tamat SD/ Sederajat sebesar 10,33 %. Sedangkan proporsi penduduk yang duduk di Perguruan Tinggi cukup kecil yaitu 13,28 % atau sebanyak 21.469 jiwa.

3.16.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Kapanjenkidul

Tabel 58. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Kapanjenkidul

Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak/ Belum Sekolah	4.337	19,01	4.199	17,99	8.536	18,50
Belum Tamat SD/ Sederajat	2.475	10,85	2.404	10,30	4.879	10,57
Tamat SD/ Sederajat	2.986	13,09	3.226	13,82	6.212	13,46
SLTP/ Sederajat	3.305	14,49	3.422	14,66	6.727	14,58
SLTA/ Sederajat	7.044	30,88	6.691	28,67	13.735	29,76
Diploma I/ II	176	0,77	253	1,08	429	0,93
Akademi/ Diploma III/ S.Muda	410	1,80	558	2,39	968	2,10
Diploma IV/ Strata I	1.885	8,26	2.440	10,46	4.325	9,37
Strata II	184	0,81	134	0,57	318	0,69
Strata III	9	0,04	9	0,04	18	0,04
Total	22.811	100,00	23.336	100,00	46.147	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Kecamatan Kapanjenkidul sebagian besar Penduduk berpendidikan SLTA/Sederajat dengan prosentase sebesar 29,76 % atau 13.735 jiwa, diikuti penduduk yang Tamat SLTP/ Sederajat sebesar 14,58 %, Tamat SD/Sederajat sebesar 10,57 %, Tidak/ Belum Sekolah sebesar 18,50 %, dan Belum Tamat SD/ Sederajat sebesar 10,57 %. Sedangkan proporsi penduduk yang duduk di Perguruan Tinggi cukup kecil yaitu 12,95% atau sebanyak 5.967 jiwa.

3.16.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sukorejo

Tabel 59. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sukorejo

Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak/ Belum Sekolah	5.494	19,79	5.043	18,33	10.537	19,06
Belum Tamat SD/ Sederajat	3.077	11,09	2.826	10,27	5.903	10,68
Tamat SD/ Sederajat	4.034	14,53	4.081	14,83	8.115	14,68
SLTP/ Sederajat	4.320	15,56	4.442	16,14	8.762	15,85
SLTA/ Sederajat	8.250	29,72	7.715	28,04	15.965	28,89
Dploma I/ II	149	0,54	276	1,00	425	0,77
Akademi/ Diploma III/ S.Muda	413	1,49	591	2,15	1.004	1,82
Diploma IV/ Strata I	1.861	6,70	2.390	8,69	4.251	7,69
Strata II	155	0,56	146	0,53	301	0,54
Strata III	3	0,01	4	0,01	7	0,01
Total	27.756	100,00	27.514	100,00	55.270	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Sebagian besar Penduduk di Kecamatan Sukorejo berpendidikan SLTA/Sederajat dengan prosentase sebesar 28,89 % atau 15.965 jiwa, diikuti penduduk yang Tamat SD/Sederajat sebesar 10,68 %, SLTP/ Sederajat sebesar 15,85 %, Tidak/ Belum Sekolah sebesar 19,06%, dan Belum Tamat SD/ Sederajat sebesar 10,68%. Sedangkan proporsi penduduk yang duduk di Perguruan Tinggi cukup kecil yaitu 10,64 % atau sebanyak 5.876 jiwa.

3.16.4 Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sananwetan

Tabel 60. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Sananwetan

Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak/ Belum Sekolah	5.844	19,42	5.408	17,79	11.252	18,60
Belum Tamat SD/ Sederajat	3.109	10,33	2.838	9,34	5.947	9,83
Tamat SD/ Sederajat	3.499	11,63	3.884	12,78	7.383	12,21
SLTP/ Sederajat	3.758	12,49	3.942	12,97	7.700	12,73
SLTA/ Sederajat	9.650	32,07	8.804	28,96	18.454	30,51
Dploma I/ II	225	0,75	395	1,30	620	1,02
Akademi/ Diploma III/ S.Muda	561	1,86	960	3,16	1.521	2,51
Diploma IV/ Strata I	3.096	10,29	3.907	12,85	7.003	11,58
Strata II	333	1,11	251	0,83	584	0,97
Strata III	18	0,06	7	0,02	25	0,04
Total	30.093	100,00	30.396	100,00	60.489	100,00

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Penduduk di Kecamatan Sananwetan sebagian besar berpendidikan SLTA/Sederajat dengan prosentase sebesar 30,51 % atau 18.454 jiwa, diikuti penduduk yang Tidak/ Belum Sekolah sebesar 18,60 %, Tamat SD/Sederajat sebesar 12,21%, SLTP/ Sederajat sebesar 12,73% , dan Belum Tamat SD/ Sederajat sebesar 9,83 %. Sedangkan proporsi penduduk yang duduk di Perguruan Tinggi cukup kecil yaitu 15,93 % atau sebanyak 9.626 jiwa.

3.17 JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA DAN ALIRAN KEPERCAYAAN

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk beragama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, budha, Konghucu dan Aliran Kepercayaan.

3.17.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan di Kota Blitar

Tabel 61. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan di Kota Blitar

Kecamatan	Agama/ Aliran (Jiwa)						
	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Kepercayaan
Kepanjenkidul	42.626	1.476	1.731	22	233	54	5
Sukorejo	51.057	2.466	1.492	14	184	41	16
Sananwetan	56.200	2.249	1.904	55	47	17	17
JUMLAH	149.883	6.191	5.127	91	464	112	38

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Penduduk di Kota Blitar sebagian besar beragama Islam yaitu 149.883 jiwa, diikuti agama Kristen sebesar 6.191 jiwa, Agama Katholik sebesar 5.127 jiwa, Agama Budha 464 jiwa, Agama Konghucu 112 jiwa, Agama Hindu 91 jiwa dan Aliran Kepercayaan sebesar 38 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Islam terbesar berada di Kecamatan Sananwetan yaitu 56.200 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Kristen terbesar berada di Kecamatan Sukorejo yaitu 2.466 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Katholik terbesar berada di Kecamatan Sananwetan yaitu 1.904 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Hindu terbesar berada di Kecamatan Sananwetan yaitu 55 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Budha terbesar berada di Kecamatan Kepanjenkidul yaitu 233 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Konghucu terbesar berada di Kecamatan Kepanjenkidul yaitu 54 jiwa. Dan Jumlah penduduk yang menganut Aliran Kepercayaan terbesar berada di Kecamatan Sananwetan yaitu sebanyak 17 jiwa.

3.17.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan di Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 62. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan di Kecamatan Kepanjenkidul

Kelurahan	Agama/ Aliran (Jiwa)						
	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Kepercayaan
Kepanjenkidul	6.537	608	655	6	104	23	3
Ngadirejo	3.643	30	244	3	5	0	1
Sentul	8.088	232	192	9	25	10	0
Kauman	6.492	120	105	2	20	10	1
Tanggung	6.599	50	57	0	4	0	0
Bendo	6.293	115	116	1	5	2	0
Kepanjenlor	4.974	321	362	1	70	9	0
JUMLAH	42.626	1.476	1.731	22	233	54	5

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Sebagian besar Penduduk di Kecamatan Kepanjenkidul beragama Islam yaitu 42.626 jiwa, diikuti Agama Katholik sebesar 1.731 jiwa, Agama Kristen sebesar 1.476 jiwa, Agama Budha 233 jiwa, Agama Konghucu 54 jiwa, Agama Hindu 22 jiwa dan Aliran Kepercayaan sebesar 5 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Islam terbesar berada di Kelurahan Sentul yaitu 8.088 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Kristen terbesar berada di Kelurahan Kepanjenkidul yaitu 608 jiwa.

Jumlah penduduk yang beragama Katholik terbesar berada di Kelurahan Kepanjenkidul yaitu 661 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Hindu terbesar berada di Kelurahan Sentul yaitu 9 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Budha terbesar berada di Kelurahan Kepanjenkidul yaitu 104 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Konghuchu terbesar berada di Kelurahan Kepanjenkidul yaitu 23 jiwa. Jumlah penduduk yang menganut Aliran Kepercayaan terbesar berada di Kelurahan Kepanjenkidul yaitu 3 jiwa.

3.17.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan di Kecamatan Sukorejo

Tabel 63. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan di Kecamatan Sukorejo

Kelurahan	Agama/ Aliran (Jiwa)						
	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghuchu	Kepercayaan
Pakunden	11.425	323	138	0	17	0	4
Blitar	4.758	157	103	3	3	2	2
Tlumpu	3.953	305	64	2	7	3	6
Turi	3.137	208	194	3	21	3	0
Karangsari	4.877	298	212	3	21	5	0
Sukorejo	13.008	941	639	2	113	28	2
Tanjungsari	9.899	234	142	1	2	0	2
JUMLAH	51.057	2.466	1.492	14	184	41	16

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Di Kecamatan Sukorejo sebagian besar penduduk beragama Islam yaitu 51,057 jiwa, diikuti Agama Kristen sebesar 2,466 jiwa, Agama Katholik sebesar 1,492 jiwa, Agama Budha 184 jiwa, Agama Konghuchu 41 jiwa, Agama Hindu 14 jiwa dan Aliran Kepercayaan sebesar 16 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Islam terbesar berada di Kelurahan Sukorejo yaitu 13.008 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Kristen terbesar berada di Kelurahan Sukorejo yaitu 941 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Katholik terbesar berada di Kelurahan Sukorejo yaitu 639 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Hindu terbesar berada di Kelurahan Turi dan Karangsari masing-masing sebanyak 3 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Budha terbesar berada di Kelurahan Sukorejo yaitu 113 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Konghuchu terbesar berada di Kelurahan Sukorejo yaitu 28 jiwa. Jumlah penduduk yang menganut Aliran Kepercayaan terbesar berada di Kelurahan Tlumpu yaitu sebanyak 6 jiwa.

3.17.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan di Kecamatan Sananwetan

Tabel 64. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Aliran Kepercayaan di Kecamatan Sananwetan

Kelurahan	Agama/ Aliran (Jiwa)						
	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghuchu	Kepercayaan
Gedog	11.393	372	539	5	0	4	4
Plosokerep	5.334	25	37	8	2	0	2
Klampok	5.243	55	24	0	0	0	0
Sananwetan	13.607	808	582	17	10	1	5
Rembang	2.993	224	58	2	2	0	0
Karangtengah	7.626	295	185	20	10	0	0
Bendogerit	10.004	470	479	3	23	12	6
JUMLAH	56.200	2.249	1.904	55	47	17	17

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Penduduk di Kecamatan Sananwetan sebagian besar beragama Islam yaitu 56,200 jiwa, diikuti Agama Kristen sebesar 2.249 jiwa, Agama Katholik sebesar 1.904 jiwa, Agama Hindu 55 jiwa, Agama Budha 47 jiwa, Aliran Kepercayaan sebesar 17 jiwa dan Agama Konghuchu 17 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Islam terbesar berada di Kelurahan Sananwetan yaitu 13.607 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Kristen terbesar berada di Kelurahan Sananwetan yaitu 808 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Katholik terbesar berada di Kelurahan Sananwetan yaitu 582 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Hindu terbesar berada di Kelurahan Karangtengah yaitu 20 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Budha terbesar berada di Kelurahan Bendogerit sebanyak 23 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Konghuchu hanya berada di Kelurahan Bendogerit yaitu 12 jiwa, kelurahan gedog 4 jiwa dan kelurahan sananwetan 1 orang. Jumlah penduduk yang menganut Aliran Kepercayaan terbesar berada di Kelurahan Bendogerit yaitu sebanyak 6 jiwa.

B. KUALITAS PENDUDUK

3.18 JUMLAH PENDUDUK MENURUT DISABILITAS

Jumlah penduduk dan proporsi menurut disabilitas (tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna garhita, dll) sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan *kategori* khusus.

Tabel 65. Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Jenis Disabilitas di Kota Blitar

Jenis Disabilitas	Kecamatan Kepanjenkidul		Kecamatan Sukorejo		Kecamatan Sananwetan		Kota Blitar	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Cacat Fisik	35	0,022	40	0,025	42	0,026	117	0,072
Cacat Netra/ Buta	15	0,009	15	0,009	15	0,009	45	0,028
Cacat Rungu/ Wicara	21	0,013	27	0,017	40	0,025	88	0,054
Cacat Mental/ Jiwa	89	0,055	86	0,053	96	0,059	271	0,168
Cacat Fisik dan Mental	18	0,011	16	0,010	14	0,009	48	0,030
Cacat Lainnya	21	0,013	17	0,011	19	0,012	57	0,035
JUMLAH	199	0,123	201	0,124	226	0,140	626	0,387

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Angka penduduk Penyandang Disabilitas di Kota Blitar sebesar 0,387 % atau 626 jiwa, artinya bahwa sebagian kecil penduduk di Kota Blitar yang menyandang disabilitas. Penduduk di Kecamatan Sananwetan yang menyandang disabilitas sebesar 0,026 % atau 42 Jiwa, Penduduk di Kecamatan Sukorejo yang menyandang disabilitas sebesar 0,025 % atau 40 jiwa dan Penduduk di Kecamatan Kepanjenkidul yang menyandang disabilitas sebesar 0,022 % atau 35 jiwa. Di Kecamatan Sananwetan terbanyak Jumlah penduduk yang menyandang Cacat mental/ Jiwa sebesar 96 jiwa dan penduduk yang menyandang Cacat fisik sebesar 42 jiwa. Di Kecamatan Sukorejo terbanyak Jumlah penduduk yang menyandang Cacat mental/ Jiwa sebesar 16 jiwa dan Cacat Fisik sebesar 40 jiwa. Di Kecamatan Kepanjenkidul jumlah penduduk yang menyandang Cacat mental/ Jiwa sebesar 18 jiwa dan cacat fisik sebesar 35 jiwa.

C. MOBILITAS PENDUDUK

3.19 MOBILITAS PERMANEN MASUK

3.19.1 Mobilitas Permanen Masuk Kota Blitar

Mobilitas Permanen Masuk Kota Blitar merupakan perpindahan penduduk dari daerah lain ke Kota Blitar dengan tujuan menetap secara tetap dan tercatat dalam administrasi kependudukan. Perpindahan ini dibuktikan melalui proses pindah datang yang menyebabkan perubahan alamat pada dokumen kependudukan seperti Kartu Keluarga dan KTP-el. Mobilitas permanen masuk umumnya dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, pendidikan, maupun pernikahan. Kondisi ini turut mempengaruhi pertambahan jumlah penduduk serta kebutuhan pelayanan publik di Kota Blitar.

Tabel 66. Mobilitas Permanen Masuk Kota Blitar

Kecamatan	Penduduk (Jiwa)		JUMLAH
	Laki-Laki	Perempuan	
Kepanjenkidul	129	455	584
Sukorejo	197	507	704
Sananwetan	258	621	879
JUMLAH	584	1.583	2.167

Sumber : Data Rekapitulasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Jumlah mobilitas permanen masuk ke Kota Blitar tercatat sebanyak 2.167 penduduk, yang terdiri dari 584 laki-laki dan 1.583 perempuan, sehingga menunjukkan bahwa penduduk perempuan yang masuk jauh lebih banyak dibandingkan laki-laki. Kecamatan Sananwetan menjadi wilayah dengan jumlah penduduk masuk paling tinggi yaitu 879 orang, diikuti Sukorejo sebanyak 704 orang, dan Kepanjenkidul sebanyak 584 orang. Pola ini menunjukkan bahwa arus perpindahan penduduk ke Kota Blitar relatif tersebar di ketiga kecamatan, namun lebih terkonsentrasi di Sananwetan. Tingginya mobilitas masuk tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk serta kebutuhan pelayanan administrasi kependudukan di masing-masing kecamatan.

3.19.2 Mobilitas Permanen Masuk Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 67. Mobilitas Permanen Masuk Kecamatan Kepanjenkidul

Kelurahan	Penduduk (Jiwa)		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
Kepanjenkidul	15	93	108
Ngadirejo	12	35	47
Sentul	24	80	104
Kauman	22	61	83
Tanggung	22	72	94
Bendo	20	53	73
Kepanjenlor	14	61	75
JUMLAH	129	455	584

Sumber : Data Rekapitulasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Mobilitas permanen masuk Kecamatan Kepanjenkidul berjumlah 584 jiwa, dengan mayoritas perempuan (455 jiwa) dibandingkan laki-laki (129 jiwa). Kelurahan dengan penduduk masuk terbanyak adalah Kepanjenkidul (108 jiwa) dan Sentul (104 jiwa), sedangkan yang paling sedikit

adalah Ngadirejo (47 jiwa). Secara umum, arus masuk penduduk permanen didominasi oleh perempuan di seluruh kelurahan.

3.19.3 Mobilitas Permanen Masuk Kecamatan Sukorejo

Tabel 68. Mobilitas Permanen Masuk Kecamatan Sukorejo

Kelurahan	Penduduk (Jiwa)		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
Pakunden	40	92	132
Blitar	18	40	58
Tlumpu	27	56	83
Turi	12	54	66
Karangsari	16	56	72
Sukorejo	43	119	162
Tanjungsari	41	90	131
JUMLAH	197	507	704

Sumber : Data Rekapitulasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Mobilitas permanen masuk Kecamatan Sukorejo tercatat sebanyak 704 jiwa, dengan mayoritas penduduk perempuan (507 jiwa) dibandingkan laki-laki (197 jiwa). Kelurahan dengan jumlah penduduk masuk tertinggi adalah Sukorejo sebanyak 162 jiwa, disusul Pakunden (132 jiwa) dan Tanjungsari (131 jiwa). Sementara itu, jumlah mobilitas masuk terendah terdapat di Kelurahan Blitar yaitu 58 jiwa. Secara umum, arus masuk penduduk permanen di Kecamatan Sukorejo didominasi oleh perempuan di seluruh kelurahan.

3.19.4 Mobilitas Permanen Masuk Kecamatan Sananwetan

Tabel 69. Mobilitas Permanen Masuk Kecamatan Sananwetan

Kelurahan	Penduduk (Jiwa)		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
Gedog	58	134	192
Plosokerep	20	56	76
Klampok	25	79	104
Sananwetan	60	133	193
Rembang	15	33	48
Karangtengah	38	90	128
Bendogerit	42	96	138
JUMLAH	258	621	879

Sumber : Data Rekapitulasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Mobilitas permanen masuk Kecamatan Sananwetan tercatat sebanyak 879 jiwa, dengan mayoritas penduduk perempuan (621 jiwa) dibandingkan laki-laki (258 jiwa). Kelurahan dengan jumlah penduduk masuk tertinggi adalah Sananwetan (193 jiwa) dan Gedog (192 jiwa). Sementara itu, jumlah mobilitas masuk terendah terdapat di Kelurahan Rembang yaitu 48 jiwa. Secara umum, arus masuk penduduk permanen di Kecamatan Sananwetan didominasi oleh perempuan pada seluruh kelurahan.

3.20 MOBILITAS PERMANEN KELUAR

3.20.1 Mobilitas Permanen Keluar Kota Blitar

Mobilitas Permanen Keluar Kota Blitar merupakan perpindahan penduduk dari Kota Blitar ke daerah lain dengan tujuan menetap secara tetap. Perpindahan ini tercatat melalui proses pindah keluar yang menyebabkan perubahan alamat pada dokumen kependudukan, seperti Kartu Keluarga dan KTP-el. Mobilitas permanen keluar umumnya dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, pendidikan, pernikahan, maupun alasan keluarga. Perpindahan penduduk ini turut mempengaruhi dinamika jumlah penduduk serta komposisi penduduk di Kota Blitar.

Tabel 70. Mobilitas Permanen Keluar Kota Blitar

Kecamatan	Penduduk Keluar Kota Blitar		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kepanjenkidul	249	318	567
Sukorejo	364	420	784
Sananwetan	377	493	870
JUMLAH	990	1.213	2.221

Sumber : Data Rekapitulasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Jumlah mobilitas permanen keluar dari Kota Blitar tercatat sebanyak 2.221 penduduk, terdiri dari 990 laki-laki dan 1.231 perempuan, sehingga menunjukkan bahwa penduduk perempuan yang keluar sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki. Kecamatan Sananwetan mencatat jumlah penduduk keluar tertinggi yaitu 870 orang, diikuti Sukorejo sebanyak 784 orang, dan Kepanjenkidul sebanyak 567 orang. Data ini menunjukkan bahwa perpindahan penduduk keluar Kota Blitar relatif tersebar di seluruh kecamatan dengan dominasi dari wilayah Sananwetan. Mobilitas keluar ini turut mempengaruhi dinamika pertumbuhan serta komposisi penduduk di Kota Blitar.

3.20.2 Mobilitas Permanen Keluar Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 71. Mobilitas Permanen Keluar Kecamatan Kepanjenkidul

Kelurahan	Penduduk (Jiwa)		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
Kepanjenkidul	32	47	79
Ngadirejo	14	24	38
Sentul	64	62	126
Kauman	31	43	74
Tanggung	28	54	82
Bendo	39	42	81
Kepanjenlor	41	46	87
JUMLAH	249	318	567

Sumber : Data Rekapitulasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Jumlah mobilitas permanen keluar Kecamatan Kepanjenkidul pada Semester II Tahun 2025 tercatat sebanyak 567 jiwa, terdiri dari 249 laki-laki dan 318 perempuan, sehingga perpindahan didominasi oleh perempuan. Kelurahan dengan jumlah penduduk keluar terbanyak adalah Sentul sebanyak 126 jiwa, disusul Kepanjenlor sebanyak 87 jiwa dan Tanggung sebanyak 82 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk keluar paling sedikit terjadi di Ngadirejo yaitu 38 jiwa.

3.20.3 Mobilitas Permanen Keluar Kecamatan Sukorejo

Tabel 72. Mobilitas Permanen Keluar Kecamatan Sukorejo

Kelurahan	Penduduk (Jiwa)		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
Pakunden	70	73	143
Blitar	31	34	65
Tlumpu	31	46	77
Turi	14	12	26
Karangsari	40	44	84
Sukorejo	79	126	205
Tanjungsari	99	85	184
JUMLAH	364	420	784

Sumber : Data Rekapitulasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Jumlah mobilitas permanen keluar Kecamatan Sukorejo pada Semester II Tahun 2025 tercatat sebanyak 784 jiwa, terdiri dari 364 laki-laki dan 420 perempuan, sehingga perpindahan penduduk didominasi oleh perempuan. Kelurahan dengan jumlah penduduk keluar tertinggi adalah Sukorejo sebanyak 205 jiwa, disusul Tanjungsari sebanyak 184 jiwa dan Pakunden sebanyak 143 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk keluar paling sedikit terjadi di Turi yaitu 26 jiwa. Secara umum, data menunjukkan mobilitas keluar yang cukup besar terutama dari Kelurahan Sukorejo.

3.20.4 Mobilitas Permanen Keluar Kecamatan Sananwetan

Tabel 73. Mobilitas Permanen Keluar Kecamatan Sananwetan

Kelurahan	Penduduk (Jiwa)		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
Gedog	54	92	146
Plosokerep	20	30	50
Klampok	17	22	39
Sananwetan	132	185	317
Rembang	27	28	55
Karangtengah	58	54	112
Bendogerit	69	82	151
JUMLAH	377	493	870

Sumber : Data Rekapitulasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Jumlah mobilitas permanen keluar Kecamatan Sananwetan pada Semester II Tahun 2025 tercatat sebanyak 870 jiwa, terdiri dari 377 laki-laki dan 493 perempuan, sehingga perpindahan penduduk didominasi oleh perempuan. Kelurahan dengan jumlah penduduk keluar terbanyak adalah Sananwetan sebanyak 317 jiwa, disusul Bendogerit sebanyak 151 jiwa dan Gedog sebanyak 146 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk keluar paling sedikit terjadi di Klampok yaitu 39 jiwa.

BAB IV KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

4.1 JUMLAH KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN

Setiap penduduk diwajibkan memiliki dokumen kependudukan Akta Kelahiran,. Pada bagian ini akan menggambarkan jumlah kepemilikan akta kelahiran penduduk di Kota Blitar.

4.1.1 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kota Blitar

Tabel 74. Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kota Blitar

Kecamatan	Usia 0 – 17 Tahun				Usia 17 Tahun keatas			
	Memiliki Akta Kelahiran		Belum Memiliki Akta Kelahiran		Memiliki Akta Kelahiran		Belum Memiliki Akta Kelahiran	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kepanjenkidul	11.819	99,81	23	0,19	19.235	56,07	15.070	43,93
Sukorejo	14.130	99,75	36	0,25	22.579	54,93	18.525	45,07
Sananwetan	15.463	99,88	19	0,12	27.230	60,50	17.777	39,50
JUMLAH	41.412	99,81	78	0,19	69.044	57,34	51.372	42,66

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Di Kota Blitar jumlah persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-17 Tahun sebesar 99,81% atau sebanyak 41.412 jiwa dari 41.490 jiwa yang berusia 0-17 Tahun. Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-17 Tahun naik dibandingkan Semester II Tahun 2024 sebesar 99,57% Sedangkan persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kota Blitar untuk usia diatas 17 Tahun sebesar 57,34 % atau sebanyak 69.044 jiwa dari 120.416 jiwa yang berusia 18 Tahun keatas.

4.1.2 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 75. Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Kepanjenkidul

Kelurahan	Usia 0 – 17 Tahun				Usia 17 Tahun keatas			
	Memiliki Akta Kelahiran		Belum Memiliki Akta Kelahiran		Memiliki Akta Kelahiran		Belum Memiliki Akta Kelahiran	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kepanjenkidul	1.808	99,83	3	0,17	3.375	55,10	2.750	44,90
Ngadirejo	1.015	99,71	3	0,29	1.622	55,78	1.286	44,22
Sentul	2.220	99,78	5	0,22	3.633	57,38	2.698	42,62
Kauman	1.813	99,72	5	0,28	2.632	53,37	2.300	46,63
Tanggung	1.832	99,95	1	0,05	2.622	53,76	2.255	46,24
Bendo	1.727	99,88	2	0,12	2.863	59,61	1.940	40,39
Kepanjenlor	1.404	99,72	4	0,28	2.488	57,47	1.841	42,53
JUMLAH	11.819	99,81	23	0,19	19.235	56,07	15.070	43,93

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Kepanjenkidul untuk usia 0-17 Tahun sebesar 99,81 % atau sebanyak 11.819 jiwa dari 11.842 jiwa usia 0-17 Tahun. Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Kepanjenkidul untuk usia 0-17 Tahun ini sama dengan presentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kota Blitar untuk usia 0-17 Tahun. Kelurahan Tanggung memiliki Persentase tertinggi Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Kepanjenkidul untuk usia 0-17 Tahun yaitu sebesar 99,95 %. Sedangkan persentase Kepemilikan Akta Kelahiran untuk usia

diatas 17 Tahun di Kecamatan kepanjenkidul sebesar 56,07 % atau sebanyak 19.235 jiwa dari 34.305 jiwa yang berusia 17 Tahun keatas. Persentase tertinggi Kepemilikan Akta Kelahiran untuk usia diatas 17 Tahun yaitu Kelurahan Bendo sebesar 59,61 %.

4.1.3 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Sukorejo

Tabel 76. Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Sukorejo

Kelurahan	Usia 0 – 17 Tahun				Usia 17 Tahun keatas			
	Memiliki Akta Kelahiran		Belum Memiliki Akta Kelahiran		Memiliki Akta Kelahiran		Belum Memiliki Akta Kelahiran	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Pakunden	3.206	99,88	4	0,12	4.813	55,34	3.884	44,66
Blitar	1.234	99,68	4	0,32	2.115	55,80	1.675	44,20
Tlumpu	1.086	99,82	2	0,18	1.771	54,46	1.481	45,54
Turi	899	99,67	3	0,33	1.381	51,84	1.283	48,16
Karangsari	1.341	99,85	2	0,15	2.213	54,33	1.860	45,67
Sukorejo	3.732	99,68	12	0,32	5.700	51,87	5.289	48,13
Tanjungsari	2.632	99,66	9	0,34	4.586	60,03	3.053	39,97
JUMLAH	14.130	99,75	36	0,25	22.579	54,93	18.525	45,07

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Sukorejo untuk usia 0-17 Tahun sebesar 99,75 % atau sebanyak 14.130 jiwa dari 14.166 jiwa usia 0-17 Tahun. Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Sukorejo untuk usia 0-17 Tahun ini dibawah presentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kota Blitar untuk usia 0-17 Tahun. Kelurahan Karangsari memiliki Persentase tertinggi Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Sukorejo untuk usia 0-17 Tahun yaitu sebesar 99,85 %. Sedangkan persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Sukorejo untuk usia diatas 17 Tahun sebesar 54,93 % atau sebanyak 22.579 jiwa dari 41.104 jiwa yang berusia 17 Tahun keatas. Kelurahan Tanjungsari memiliki Persentase tertinggi Kepemilikan Akta Kelahiran untuk usia diatas 18 Tahun yaitu sebesar 60,03 %.

4.1.4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Sananwetan

Tabel 77. Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Sananwetan

Kelurahan	Usia 0 – 17 Tahun				Usia 17 Tahun keatas			
	Memiliki Akta Kelahiran		Belum Memiliki Akta Kelahiran		Memiliki Akta Kelahiran		Belum Memiliki Akta Kelahiran	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Gedog	3.083	99,81	6	0,19	5.808	62,94	3.420	37,06
Plosokerep	1.456	99,86	2	0,14	2.396	60,66	1.554	39,34
Klampok	1.407	100,00	0	0,00	2.112	53,95	1.803	46,05
Sananwetan	3.804	99,92	3	0,08	6.865	61,17	4.358	38,83
Rembang	796	99,87	1	0,13	1.279	51,53	1.203	48,47
Karangtengah	2.154	99,86	3	0,14	3.567	59,66	2.412	40,34
Bendogerit	2.763	99,86	4	0,14	5.203	63,22	3.027	36,78
JUMLAH	15.463	99,88	19	0,12	27.230	60,50	17.777	39,50

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Di Kecamatan Sananwetan persentase Kepemilikan Akta Kelahiran untuk usia 0-17 Tahun sebesar 99,88 % atau sebanyak 15.463 jiwa dari 15.482 jiwa usia 0-17 Tahun. Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Sananwetan untuk usia 0-17 Tahun ini diatas

presentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kota Blitar untuk usia 0-17 Tahun. Kelurahan Klampok memiliki Persentase tertinggi Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Sananwetan untuk usia 0-17 Tahun yaitu sebesar 100 %. Sedangkan persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Sananwetan untuk usia diatas 17 Tahun sebesar 60,50% atau sebanyak 27.230 jiwa dari 45.007 jiwa yang berusia 17 Tahun keatas. Kelurahan Bendogerit memiliki Persentase tertinggi Kepemilikan Akta Kelahiran untuk usia diatas 17 Tahun yaitu sebesar 63.22 %.

4.2 JUMLAH KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN

Setiap penduduk yang sudah menikah diwajibkan memiliki dokumen kependudukan Akta Perkawinan. Pada bagian ini akan menggambarkan jumlah kepemilikan Akta Perkawinan penduduk di Kota Blitar.

4.2.1 Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kota Blitar

Tabel 78. Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kota Blitar

Kecamatan	Memiliki Akta Perkawinan		Belum Memiliki Akta Perkawinan		Jumlah Wajib Memiliki Akta Perkawinan
	Σ	%	Σ	%	
Kepanjenkidul	19.394	92,66	1.537	7,34	20.931
Sukorejo	23.437	93,76	1.559	6,24	24.996
Sananwetan	26.049	93,44	1.829	6,56	27.878
JUMLAH	68.880	93,33	4.925	6,67	73.805

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan di Kota Blitar sebesar 93,33 % atau sebanyak 68.880 jiwa dari 73.805 jiwa yang seharusnya memiliki Akta Perkawinan karena sudah berstatus Kawin. Hal ini disebabkan masih banyak penduduk yang sudah memiliki Akta Perkawinan namun nomor Akta Perkawinan belum terinput kedalam database SIAK.

4.2.2 Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 79. Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Kepanjenkidul

Kelurahan	Memiliki Akta Perkawinan		Belum Memiliki Akta Perkawinan		Jumlah Wajib Memiliki Akta Perkawinan
	Σ	%	Σ	%	
Kepanjenkidul	3.185	90,82	322	9,18	3.507
Ngadirejo	1.683	92,68	133	7,32	1.816
Sentul	3.743	94,42	221	5,58	3.964
Kauman	2.708	90,39	288	9,61	2.996
Tanggung	2.989	93,99	191	6,01	3.180
Bendo	2.860	94,61	163	5,39	3.023
Kepanjenlor	2.226	91,04	219	8,96	2.445
JUMLAH	19.394	92,66	1.537	7,34	20.931

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Kepanjenkidul sebesar 92,66 % atau sebanyak 19.394 jiwa dari 20.931 jiwa yang seharusnya memiliki Akta Perkawinan karena sudah berstatus Kawin. Persentase ini dibawah persentase Kepemilikan Akta Perkawinan di Kota Blitar. Kelurahan Bendo memiliki persentase tertinggi Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Kepanjenkidul sebesar 94,61%.

4.2.3 Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Sukorejo

Tabel 80. Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Sukorejo

Kelurahan	Memiliki Akta Perkawinan		Belum Memiliki Akta Perkawinan		Jumlah Wajib Memiliki Akta Perkawinan
	Σ	%	Σ	%	
Pakunden	5.117	95,04	267	4,96	5.384
Blitar	2.221	95,65	101	4,35	2.322
Tlumpu	1.870	91,09	183	8,91	2.053
Turi	1.440	90,97	143	9,03	1.583
Karangsari	2.305	95,01	121	4,99	2.426
Sukorejo	5.769	91,50	536	8,50	6.305
Tanjungsari	4.715	95,77	208	4,23	4.923
JUMLAH	23.437	93,76	1.559	6,24	24.996

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Sukorejo sebesar 93,76 % atau sebanyak 23.437 jiwa dari 24.996 jiwa yang seharusnya memiliki Akta Perkawinan karena sudah berstatus Kawin. Persentase ini dibawah persentase Kepemilikan Akta Perkawinan di Kota Blitar. Kelurahan Tanjungsari memiliki persentase tertinggi Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Blitar sebesar 95,77 %.

4.2.4 Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Sananwetan

Tabel 81. Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Sananwetan

Kelurahan	Memiliki Akta Perkawinan		Belum Memiliki Akta Perkawinan		Jumlah Wajib Memiliki Akta Perkawinan
	Σ	%	Σ	%	
Gedog	5.486	95,00	289	5,00	5.775
Plosokerep	2.309	93,75	154	6,25	2.463
Klampok	2.349	95,02	123	4,98	2.472
Sananwetan	6.325	92,34	525	7,66	6.850
Rembang	1.447	92,88	111	7,12	1.558
Karangtengah	3.423	90,56	357	9,44	3.780
Bendogerit	4.710	94,58	270	5,42	4.980
JUMLAH	26.049	93,44	1.829	6,56	27.878

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Sananwetan sebesar 93,44 % atau sebanyak 26.049 jiwa dari 27.878 jiwa yang seharusnya memiliki Akta Perkawinan karena sudah berstatus Kawin. Persentase ini diatas persentase Kepemilikan Akta Perkawinan di Kota Blitar. Kelurahan Klampok memiliki persentase tertinggi Kepemilikan Akta Perkawinan di Kecamatan Sananwetan sebesar 95,02 %.

4.3 JUMLAH KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN

Setiap penduduk yang mengalami perceraian diwajibkan memiliki dokumen kependudukan seperti Akta Perceraian. Pada bagian ini akan menggambarkan jumlah kepemilikan Akta Perceraian penduduk di Kota Blitar.

4.3.1 Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kota Blitar

Tabel 82. Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kota Blitar

Kecamatan	Memiliki Akta Perceraian		Belum Memiliki Akta Perceraian		Jumlah Wajib Memiliki Akta Perceraian
	Σ	%	Σ	%	
Kepanjenkidul	1.353	82,35	290	17,65	1.643
Sukorejo	1.736	85,98	283	14,02	2.019
Sananwetan	1.660	84,18	312	15,82	1.972
JUMLAH	4.749	84,29	885	15,71	5.634

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kota Blitar sebesar 84,29 % atau sebanyak 4.749 jiwa dari 5.634 jiwa yang seharusnya memiliki Akta Perceraian karena sudah berstatus Cerai Hidup.

4.3.2 Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Kepanjenkidul

Tabel 83. Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Kepanjenkidul

Kelurahan	Memiliki Akta Perceraian		Belum Memiliki Akta Perceraian		Jumlah Wajib Memiliki Akta Perceraian
	Σ	%	Σ	%	
Kepanjenkidul	251	76,99	75	23,01	326
Ngadirejo	104	77,61	30	22,39	134
Sentul	253	86,05	41	13,95	294
Kauman	165	80,88	39	19,12	204
Tanggung	170	83,74	33	16,26	203
Bendo	219	87,25	32	12,75	251
Kepanjenlor	191	82,68	40	17,32	231
JUMLAH	1.353	82,35	290	17,65	1.643

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Kepanjenkidul sebesar 82,35 % atau sebanyak 1.353 jiwa dari 1.643 jiwa yang seharusnya memiliki Akta Perceraian karena sudah berstatus Cerai Hidup. Persentase ini dibawah persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kota Blitar. Kelurahan Bendo memiliki persentase tertinggi Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Kepanjenkidul sebesar 87,25 %.

4.3.3 Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Sukorejo

Tabel 84. Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Sukorejo

Kelurahan	Memiliki Akta Perceraian		Belum Memiliki Akta Perceraian		Jumlah Wajib Memiliki Akta Perceraian
	Σ	%	Σ	%	
Pakunden	387	86,19	62	13,81	449
Blitar	136	83,95	26	16,05	162
Tlumpu	120	84,51	22	15,49	142
Turi	130	86,67	20	13,33	150
Karangsari	175	87,50	25	12,50	200
Sukorejo	507	84,22	95	15,78	602
Tanjungsari	281	89,49	33	10,51	314
JUMLAH	1.736	85,98	283	14,02	2.019

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Sukorejo sebesar 84,22% atau sebanyak 1.736 jiwa dari 2.019 jiwa yang seharusnya memiliki Akta Perceraian karena sudah berstatus Cerai Hidup. Persentase ini diatas persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kota Blitar. Kelurahan Tanjungsari memiliki persentase tertinggi Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Sukorejo 89,49%.

4.3.4 Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Sananwetan

Tabel 85. Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Sananwetan

Kelurahan	Memiliki Akta Perceraian		Belum Memiliki Akta Perceraian		Jumlah Wajib Memiliki Akta Perceraian
	Σ	%	Σ	%	
Gedog	331	85,31	57	14,69	388
Plosokerep	117	77,48	34	22,52	151
Klampok	165	89,67	19	10,33	184
Sananwetan	449	83,61	88	16,39	537
Rembang	123	84,25	23	15,75	146
Karangtengah	180	82,95	37	17,05	217
Bendogerit	295	84,53	54	15,47	349
JUMLAH	1.660	84,18	312	15,82	1.972

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementrian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Sananwetan sebesar 84,18 % atau sebanyak 1.660 jiwa dari 1.972 jiwa yang seharusnya memiliki Akta Perceraian karena sudah berstatus Cerai Hidup. Persentase ini hampir sama dengan persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kota Blitar. Kelurahan Klampok memiliki persentase tertinggi Kepemilikan Akta Perceraian di Kecamatan Sananwetan sebesar 89,67%.

4.4 JUMLAH KEPEMILIKAN KTP

KTP adalah identitas resmi penduduk yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan berlaku secara nasional. KTP wajib dimiliki WNI berusia 17 tahun, berlaku seumur hidup sepanjang tidak ada perubahan data.

Tabel 86. Jumlah Kepemilikan KTP di Kota Blitar

Kecamatan	Memiliki KTP		>17 Tahun Belum Memiliki KTP		>17 Tahun Belum Rekam		Jumlah Wajib Memiliki KTP
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Kepanjenkidul	34.966	99,90	36	0,01	5	0,01	35.002
Sukorejo	41.921	99,93	31	0,07	24	0,05	41.952
Sananwetan	45.949	99,92	38	0,08	7	0,01	45.987
JUMLAH	122.836	99,91	105	0,16	36	0,07	122.941

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

Tingkat kepemilikan KTP di Kota Blitar sudah sangat tinggi, yaitu 122.836 jiwa atau 99,91% dari total wajib KTP sebanyak 122.941 jiwa. Jumlah penduduk >17 tahun yang belum memiliki KTP hanya 105 orang (0,16%) dan yang belum melakukan perekaman sebanyak 36 orang (0,07%). Hal ini menunjukkan cakupan pelayanan KTP-el di seluruh kecamatan (Kepanjenkidul, Sukorejo, dan Sananwetan) telah hampir mencapai 100%.

4.5 JUMLAH KEPEMILIKAN KIA

Kartu Identitas Anak (KIA) adalah identitas resmi bagi anak usia 0–17 tahun kurang satu hari yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. KIA berfungsi sebagai bukti identitas anak untuk keperluan administrasi seperti pendidikan, kesehatan, perbankan, dan layanan publik lainnya. Program ini mendukung tertib administrasi kependudukan sejak usia dini.

Tabel 87. Jumlah Kepemilikan KIA di Kota Blitar

Kecamatan	Memiliki KIA		Belum Memiliki KIA	
	Σ	%	Σ	%
Kepanjenkidul	11.031	98,98	114	1,02
Sukorejo	13.172	98,88	149	1,12
Sananwetan	14.370	99,09	132	0,91
JUMLAH	38.573	98,99	395	1,01

Sumber : Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025 diolah, Tahun 2026

Interpretasi

kepemilikan KIA di Kota Blitar telah mencapai 38.573 anak atau 98,99% dari total sasaran. Anak yang belum memiliki KIA sebanyak 395 anak (1,01%), dengan persentase tertinggi belum memiliki berada di Kecamatan Sukorejo (1,12%). Secara umum, cakupan kepemilikan KIA di seluruh kecamatan sudah sangat tinggi dan mendekati 100%.

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Blitar sampai dengan Semester II Tahun 2025 diharapkan dapat menggambarkan masalah kependudukan yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Blitar, yang didasarkan pada telaahan dan analisis faktor-faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut. Dimana dari permasalahan tersebut diuraikan dampaknya secara ringkas.

Di samping itu, diuraikan pula berbagai alternatif pemecahan masalah atau upaya meminimalisir permasalahan kependudukan sebagai rekomendasi, sekaligus menetapkan skala prioritas pemecahan masalah.

5.2 SARAN

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Blitar sampai dengan Semester II Tahun 2025 ini masih perlu masukan dari berbagai pihak, utamanya adalah para praktisi di tingkat lapangan sehingga pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi perumusan kebijakan.